

**KESADARAN MENDAFTAR HAJI PEGAWAI KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULUNGAGUNG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU)

Oleh:

ISNA HANIF AZIZAH

1901056020

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : **ISNA HANIF AZIZAH**
NIM : **1901056020**
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Haji dan Umrah
Judul :

KESADARAN MENDAFTAR HAJI PEGAWAI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULUNGAGUNG

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Pebruari 2023

Pembimbing

Dr. H. Abdul Sattar M.Ag
NIP.1973081419988031001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**KESADARAN MENDAFTAR HAJI PEGAWAI KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Disusun Oleh:
Isna Hanif Azizah
1901056020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 28 Maret 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 196605131993031002

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag
NIP. 197308141998031001

Penguji III

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP. 198003112007101001

Penguji IV

H. Abdul Rozak, M.S.I
NIP. 198010322009011009

Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag
NIP. 197308141998031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
05 April 2023



Prof. Dr. Hvas Supena, M.Ag
NIP. 194102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Hanif Azizah

NIM : 1901056020

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 01 Maret 2023



Isna Hanif Azizah
NIM. 1901056020

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kesadaran Mendaftar Haji Pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung. Sholawat serta salam selalu tersalurkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW dan semoga kita selalu mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia maupun di akhirat.

Penelitian ini adalah tugas akhir yang harus diselesaikan sebagai syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis sadar akan kekurangan-kekurangan dalam peyusunan penelitian ini sehingga selama penyusunannya penulis mendapat banyak sekali bantuan, dukungan, arahan, serta semangat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umrah serta wali studi yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi agar segera menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan benar.
4. Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I, selaku sekretaris Jurusan Manajemen Haji dan Umrah.
5. Seluruh Jajaran Dewan Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Munaqosyah.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengarahkan, mengkritik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama proses menuntut ilmu di bangku perkuliahan.

7. Seluruh pimpinan, pegawai, dan staf Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian dan membantu dalam pengumpulan data, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Orang tua dan kakak saya yang selalu memberikan suport dari segi materiil maupun non materiil.
9. Teman-teman Jurusan Manajemen Haji dan Umrah yang senantiasa memberi suport dan berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga akhir semester.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang Manajemen Haji dan Umrah.

Semarang, 01 Maret 2023
Penulis,

Isna Hanif Azizah
NIM. 1901056020

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang tercinta dan terhormat kedua orang tua saya, Ibu Qoirul Mukminin dan Bapak Alim yang selalu mendoakan, memberi semangat, serta memberi dorongan demi meraih kesuksesan.
2. Kakak saya, Misbachul Huda yang terus mendoakan dan memberi support untuk adiknya.
3. Almamater tercinta Jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

لا تحزن ان الله معنا

“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(QS. At Taubah:40)

ABSTRAK

Isna Hanif Azizah (1901056020), Kesadaran Mendaftar Haji Pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pegawai Kemenag memiliki pandangan keagamaan yang baik karena bekerja di Kantor yang menangani urusan agama. Selain itu mestinya pegawai Kemenag juga memiliki religiusitas yang tinggi karena hampir setiap hari berada di lingkungan institusi keagamaan. Namun, masih sedikit pegawai yang sudah melaksanakan ibadah haji.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung tentang perlunya mendaftar haji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Prosedur pengumpulan informasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang kemudian dikuatkan melalui wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung yang memenuhi persyaratan yaitu beragama Islam dan bergelar Pegawai Negeri Sipil (PNS). Metode Miles dan Huberman adalah metode analisis yang diambil pada penelitian ini.

Temuan penelitian menunjukkan pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung memiliki kesadaran mendaftar haji yang tinggi. Dari total 31 pegawai yang belum melaksanakan ibadah haji, 28 diantaranya sudah mendaftar haji. Selain itu, kesadaran mendaftar haji diketahui melalui indikator kesadaran yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tindakan. Munculnya kesadaran mendaftar haji para pegawai juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu lingkungan kerja, kesadaran diri sendiri, *waiting list*, dukungan sosial, dan religiusitas.

Kata kunci : *Kesadaran mendaftar haji, Pegawai, Kemenag Tulungagung*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Sumber Data	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Keabsahan Data	12
5. Teknik Analisis Data	13

G.	Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II KERANGKA TEORITIK		16
A.	Kesadaran Mendaftar Haji.....	16
1.	Karakteristik Kesadaran.....	17
2.	Tingkat Kesadaran	18
3.	Indikator Kesadaran.....	19
4.	Fungsi Kesadaran.....	23
5.	Aspek Kesadaran	24
6.	Faktor Kesadaran	25
B.	Pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung	26
BAB III KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULUNGAGUNG, PROFIL PEGAWAI, DAN KESADARAN MENDAFTAR HAJI.....		32
A.	Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung.....	32
1.	Sejarah Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung	32
2.	Letak Geografis Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung	33
3.	Visi dan Misi Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung.....	33
4.	Struktur Organisasi Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung	34
B.	Profil Pegawai	35
C.	Data Kesadaran Mendaftar Haji	38
BAB IV KESADARAN MENDAFTAR HAJI PEGAWAI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULUNGAGUNG.....		49
BAB V PENUTUP.....		61
A.	Kesimpulan.....	61
B.	Saran.....	61
C.	Penutup.....	62

DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	69
BIODATA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Golongan Ruang PNS	28
Tabel 2. 2 Daftar Kelas Jabatan dan Tunjangan Kinerja	29
Tabel 3. 1 PNS Per Bidang	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tingkat Kesadaran.....	18
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Pegawai Kantor Kemenag Tulungagung	34
Gambar 3. 2 Status Haji PNS	35
Gambar 3. 3 Golongan PNS yang Sudah Haji	35
Gambar 3. 4 Masa Kerja PNS yang Sudah Haji	36
Gambar 3. 5 Golongan PNS yang Belum Haji	36
Gambar 3. 6 Masa Kerja PNS yang Belum Haji.....	37
Gambar 3. 7 Pengetahuan Tentang Haji	38
Gambar 3. 8 Pengetahuan Tata Cara Melaksanakan Haji.....	38
Gambar 3. 9 Pengetahuan Syarat-syarat Melaksanakan Haji	39
Gambar 3. 10 Pemahaman Kriteria Orang yang Wajib Haji	40
Gambar 3. 11 Pemahaman Tata Cara Mendaftar Haji	41
Gambar 3. 12 Sikap Pegawai pada Haji.....	41
Gambar 3. 13 Sikap Pegawai pada Pendaftaran Haji.....	42
Gambar 3. 14 Sikap Melaksanakan Umrah daripada Haji.....	42
Gambar 3. 15 Tindakan Mendaftar Haji	43
Gambar 3. 16 Tindakan Mencari Informasi tentang Haji	43
Gambar 3. 17 Tindakan Mendaftar Haji	44
Gambar 3. 18 Informasi Estimasi Keberangkatan Haji Pegawai.....	45
Gambar 3. 19 Informasi Estimasi Keberangkatan Haji Pegawai.....	45
Gambar 3. 20 Informasi Estimasi Keberangkatan Haji Pegawai.....	46
Gambar 3. 21 Faktor Mendaftar Haji.....	46
Gambar 3. 22 Faktor Mendaftar Haji.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Pedoman Wawancara	69
Lampiran 2 Kuesioner.....	69
Lampiran 3 Surat Ijin Pra Riset.....	75
Lampiran 4 Surat ijin Riset	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu provinsi di Indonesia dengan penduduk muslim yang signifikan adalah Jawa Timur. Menurut informasi dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, Umat Islam mencapai 97,23 persen dari total penduduk Jawa Timur.¹ Masyarakat muslim di Jawa Timur memiliki kesadaran yang tinggi untuk mendaftar haji. Hal tersebut tampak pada panjangnya antrean haji yang menjadikan masa tunggu atau *waiting list* lama. Selain itu, haji memiliki rukun yang tidak sama dengan ibadah Islam yang lain. Ritual ibadah haji Cuma dilakukan pada bulan Dzulhijjah di Tanah Haram. Sehingga umat Islam dari seluruh dunia berbondong-bondong menunaikan ibadah haji pada waktu yang bersamaan.²

Pada laman resmi Kementerian Agama (Kemenag) RI, disebutkan bahwa masa tunggu atau *waiting list* haji Provinsi Jawa Timur saat ini mencapai 70 tahun.³ Hal tersebut dikarenakan kuota pemerintah yang diterapkan dalam siskohat hanya 46% dari kuota normal tahun sebelumnya yang mengacu pada kuota pemerintah Arab Saudi untuk ibadah haji 1443 H.⁴ Pemerintah Arab Saudi tidak memberikan kuota penuh karena masih dalam suasana covid-19. Sebelum pandemi covid-19 masa tunggu atau

¹ Viva Budy Kusnandar, '10 Provinsi Dengan Persentase Muslim Terbesar Tahun 2021', *Kata Data Media Network*, 2022 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/14/10-provinsi-dengan-persentase-muslim-terbesar-tahun-2021#:~:text=Dari 10 provinsi tersebut%2C Jawa,Jawa Timur%3A 39.93 juta jiwa>>.

² Abdul Choliq, 'Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat', *At-Taqaddum*, 10.1 (2018), 23–49 (pp. 23–49).

³ Kemenag RI, 'Estimasi Waiting List Jamaah Haji | Website Haji Dan Umrah Kemenag RI', *Kemenag Republik Indonesia*, 2022, diakses pada laman: <<https://haji.kemenag.go.id/v4/waiting-list>>.

⁴ M. Rusydi Sani, 'Estimasi Keberangkatan Haji Makin Lama, Ini Penjelasan Kemenag', *Kemenag Republik Indonesia*, 2022 <<https://haji.kemenag.go.id/v4/estimasi-keberangkatan-haji-makin-lama-ini-penjelasan-kemenag>> [accessed 1 September 2022].

waiting list haji di Jawa Timur mencapai 32 tahun dengan kuota penuh 100%.

Pemerintah Arab Saudi wajib menentukan kuota haji untuk masing-masing negara sesuai dengan keputusan yang dibuat pada KTT OKI tahun 1987. Kuota pada masing-masing negara tersebut nantinya akan dibagi sesuai dengan porsi wilayah masing-masing. Jumlah calon jemaah haji Indonesia yang akan berangkat ke Tanah Suci dibatasi oleh kuota haji Indonesia. Ketetapan Organisasi Konferensi Islam (OKI) menjadi dasar penetapan kuota haji pemerintah Arab Saudi, yaitu satu jemaah perseribu (1/1000) muslim di setiap negara.⁵

Calon jemaah haji Indonesia mengalami penurunan pada masa ibadah haji tahun 1443 H/2022 M. Jumlah ini tidak sesuai dengan penetapan OKI 1987, yang menetapkan satu muslim per seribu orang di setiap negara. Penyebabnya adalah pandemi covid-19 yang menimpa di seluruh dunia. Pada tahun 1443 H/2022 M jemaah haji dari luar Arab Saudi baru diperbolehkan mengikuti ibadah haji dan hanya sebagian kecil jemaah yang diperbolehkan. Sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 405 Tahun 2022, jumlah kuota haji pada penyelenggaraan haji tahun 1443 H/2022 M sebesar 100.051 jemaah yang terdiri dari kuota haji reguler sebesar 92.825 jemaah dan kuota haji khusus sebesar 7.226 jemaah. Dengan jumlah tersebut provinsi Jawa Timur tetap menempati urutan kedua pengirim jemaah haji terbanyak setelah Provinsi Jawa Barat yakni sejumlah 16.048 jemaah.⁶

Ketika masyarakat mengetahui bahwa antrean haji di Jawa Timur mencapai 70 tahun dengan kuota 46 % dan 32 tahun dengan kuota penuh

⁵ Japeri, 'Pengaruh Kuota Terhadap Daftar Tunggu Naik Haji Di Kota Padang', *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2.1 (2017), 113 (p. 113), diakses pada laman: <https://library.unismuh.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YWY2NjY5Y2Q5MWIyYTlmNjA2N2ZhZGFmY2JhMWNmMmExMmE0MzNhYg==.pdf>.

⁶ Menteri Agama, 'Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 405 Tahun 2022', *Kemenag Republik Indonesia*, 2022, diakses pada laman: <<https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/1650953907.pdf>> [accessed 4 September 2022].

100 %, maka ia akan berpikir ulang untuk mendaftar haji.⁷ Muncul kekhawatiran di masyarakat jika tidak bisa melaksanakan ibadah haji dan tidak bisa ziarah ke Tanah Suci. Masyarakat beranggapan bahwa lebih baik melaksanakan umrah yang bisa langsung berangkat tanpa menunggu antrean hingga puluhan tahun. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan di masyarakat tersebut, kemudian penulis mengadakan pra riset dengan melakukan wawancara kepada salah satu pegawai PLHUT Kemenag Tulungagung dan beliau membenarkan hal tersebut. Beliau menyatakan bahwa banyak masyarakat Tulungagung yang memilih untuk melaksanakan ibadah umrah. Tidak sedikit juga calon jemaah haji yang menarik setoran awal pendaftaran haji di Kemenag Kabupaten Tulungagung ketika muncul keputusan pemerintah tentang kuota haji tahun 1443 H/2022 M. Jumlah calon jemaah yang menarik setoran awalnya per November 2022 M ada 274 orang.⁸

Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kantor pemerintah yang mengemban tugas pokok dan fungsi Kemenag di daerah Kabupaten Tulungagung. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 8 Tahun 2019, pemerintah bertugas menyelenggarakan ibadah haji reguler. Pelaksanaan tugas tersebut dilakukan melalui satuan tugas yang bersifat tetap dan memiliki struktur yang jelas di tingkat daerah, pusat, dan di Arab Saudi. Pelaksanaan tanggung jawab di tingkat daerah dilakukan oleh Kemenag Kabupaten/Kota. Pegawai Kemenag Kabupaten Tulungagung adalah penyelenggara ibadah haji di Kabupaten Tulungagung yang melayani masyarakat ketika hendak melaksanakan ibadah haji di tingkat daerah. Tugas Kemenag kabupaten/kota telah diatur dalam PMA No. 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama. Penyelenggaraan haji yang dilaksanakan oleh pemerintah harus berasaskan syariat, terpercaya, adil, kemaslahatan,

⁷ Kemenag RI, 'Estimasi Waiting List Jemaah Haji | Website Haji Dan Umrah Kemenag RI'.

⁸ 'Hasil Wawancara dengan Ibu N, Pegawai Pusat Layanan Haji Dan Umrah Terpadu Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung Pada Hari Kamis, 25 November 2022', 2022.

manfaat, keselamatan, keamanan, profesionalitas, transparansi, dan akuntabilitas. Penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan bimbingan, pendampingan, dan perlindungan kepada jemaah sehingga dapat menjalankan praktik ibadah yang sesuai dengan ketentuan syariat.

Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung memiliki pegawai sebanyak 64 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai honorer. Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki gaji tetap yang diberikan setiap bulan. Gaji PNS telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan golongannya.⁹ Selain itu, pegawai Kemenag sudah tersosialisasi dengan baik terkait haji dan memiliki pandangan keagamaan yang baik karena bekerja di Kantor yang bergerak dibidang agama. Pegawai Kemenag mestinya juga memiliki religiusitas yang tinggi karena hampir setiap hari mereka berada di lingkungan institusi keagamaan. Hubungan batin yang dimiliki manusia dengan Tuhan yang dapat berdampak pada kehidupannya disebut religiusitas. Ibadah, doa, dan membaca kitab suci adalah contoh bagaimana hubungan batin antara manusia dengan Tuhan muncul dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Namun dari 64 jumlah pegawai tersebut, pegawai yang sudah menunaikan ibadah haji baru berjumlah 14 orang atau sekitar 31% dari total pegawai. Hanya sebagian kecil pegawai yang sudah melaksanakan ibadah haji. Hal tersebut menandakan bahwa masih sedikit pegawai yang telah melaksanakan ibadah haji.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan kesadaran pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung dalam mendaftar haji. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal yang menjadi keunikan dalam permasalahan ini yakni kesadaran mendaftar haji pegawai Kantor Kemenag sebagai orang yang bekerja di Kantor yang menangani urusan agama di tingkat daerah dan memiliki religiusitas yang tinggi. Dengan demikian,

⁹ Presiden RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil* (Indonesia, 2019), p. 5 (p. 5).

¹⁰ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi, Dan Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), p. 15.

penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Kesadaran Mendaftar Haji Pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini yaitu bagaimana kesadaran mendaftar haji pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang kesadaran mendaftar haji pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua hal manfaat yang akan diperoleh pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoretis
 - a. Adanya penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan pemahaman kita tentang manajemen haji dan umrah, khususnya dalam hal seberapa baik pegawai kantor Kementerian Agama menyadari pentingnya mendaftar haji.
 - b. Adanya penelitian ini berpotensi memberikan tambahan referensi keilmuan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama pada jurusan Manajemen Haji dan Umrah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan kesadaran pegawai Kantor Kemenag untuk mendaftar haji serta hal-hal yang mempengaruhi kesadaran untuk mendaftar haji.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menjauhi adanya kemiripan pada penulisan penelitian ini, terdapat penelitian sebelumnya yang penulis jadikan acuan dan memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, jurnal karya Faridatul Fitriyah (2016), yang berjudul “*Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji, dan Religiusitas terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar haji (Studi pada BNI Syariah Tulungagung)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami faktor-faktor yang mempengaruhi umat islam di Tulungagung mendaftar ibadah haji. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan pola penelitian asosiatif. Penelitian lapangan atau *field research* adalah jenis penelitian yang digunakan. Berdasarkan temuan penelitian ini, keputusan nasabah untuk mendaftar haji tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pendapatan. Keputusan nasabah untuk mendaftar haji dipengaruhi secara signifikan oleh variabel religiusitas. Keputusan nasabah untuk mendaftar haji juga dipengaruhi secara signifikan oleh variabel dana talangan haji.¹¹ Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu membahas faktor-faktor yang mempengaruhi umat Islam di Tulungagung untuk mendaftar haji. Subjek penelitian yang menjadi pembeda dengan penelitian yang hendak dilakukan. Pada penelitian yang hendak dilakukan subjek penelitiannya yaitu pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung dengan pemahaman religiusitas yang tinggi.

Kedua, jurnal karya Melia Frastuti (2017) yang berjudul, “*Pengaruh Penghasilan, Tunjangan Sertifikasi, dan Masa Kerja Dosen Terhadap Keinginan Menabung Tabungan Haji di Kota Palembang*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada dosen yang telah mendapatkan tunjangan sertifikasi di Universitas Tridinanti, Universitas Muhammadiyah, dan Universitas Bina Darma. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penghasilan dosen memiliki pengaruh positif terhadap keinginan menabung tabungan haji, tunjangan sertifikasi dosen memiliki pengaruh positif terhadap keinginan menabung tabungan haji, dan masa kerja dosen memiliki pengaruh positif terhadap keinginan

¹¹ Fitriyah, ‘Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji (Studi Pada BNI Syariah Tulungagung)’, *Nusamba*, 1.1 (2016), 58–67.

menabung tabungan haji.¹² Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan, penulis tidak memakai metode penelitian kuantitatif. Namun penulis akan memakai pendekatan penelitian kualitatif dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara terstruktur kepada para informan yang telah ditentukan yakni pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung yang berstatus PNS dan beragama Islam.

Ketiga, jurnal karya Miti Yarmunida, Evan Stiawan, dan Makmur (2019) yang berjudul, “*Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji dan Umrah (Studi pada Masyarakat Desa Riak Siabun Dusun Parit Tiga Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluman)*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal yang berusaha untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah. Data yang telah didapatkan diuji menggunakan *Barlett test of sphericity*, bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel. Temuan penelitian ini menampilkan bahwa faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor individu merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat untuk menunaikan ibadah haji dan umrah. Faktor usia dan pendidikan tidak mempengaruhi motivasi masyarakat dalam menunaikan ibadah haji dan umrah.¹³ Berbeda dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu terletak pada subjek penelitiannya yaitu pegawai dan pada pokok kajiannya yaitu fokus pada kesadaran mendaftar haji pegawai.

Keempat, jurnal karya Waladan Mardijja, Musa Hubeis, dan Indupurnahayu (2016) yang berjudul, “*Silaturahmi dan Disampaikannya Keutamaan Haji dan Umrah terhadap Kekuatan Niat dan Kepahaman untuk Melaksanakannya di Lingkungan IPB*”. Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji besar dampak silaturahmi dan disampaikannya keutamaan haji

¹² Melia Frastuti, ‘Pengaruh Penghasilan, Tunjangan Sertifikasi, Dan Masa Kerja Dosen Terhadap Keinginan Menabung Tabungan Haji Di Kota Palembang’, *Kompetitif*, 6.2 (2017), 39–48.

¹³ Miti Yarmunida, Evan Stiawan, and Makmur, ‘Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji Dan Umrah (Studi Pada Masyarakat Desa Riak Siabun Dusun Parit Tiga Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluman)’, *Baabu Al-Ilmi*, 4.1 (2019), 156 (p. 156).

dan umrah terhadap kekuatan niat untuk melaksanakannya di area IPB. Penelitian ini melibatkan 100 pegawai IPB, termasuk pendidik dan tenaga kependidikan, serta keluarganya yang berencana menunaikan ibadah haji dan umrah. Temuan pada penelitian ini, menyampaikan pentingnya haji dan umrah merupakan faktor yang paling signifikan dalam menentukan tingkat niat dan pemahaman seseorang untuk melakukan tindakan tersebut.¹⁴ Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada subjek penelitian yang fokus meneliti para pegawai yang bekerja di lingkungan instansi Kemenag yang setiap harinya menangani urusan agama.

Kelima, jurnal karya Siti Murti dan Heriyanto (2021) yang berjudul, “*Program Shalat Subuh Berjamaah dan Kesadaran Beragama (Shubuh Prayer Program and Religious Awareness)*”. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis shalat berjamaah sebagai sarana pendidikan untuk meningkatkan kesadaran beragama pada diri seseorang yang nantinya akan diperoleh gambaran proses, pola, dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan pada penelitian ini memunculkan bahwa proses pengembangan kesadaran beragama seseorang berlangsung seumur hidup. Keluarga memiliki peran penting dalam mengajarkan kesadaran beragama seseorang. Selain itu, institusi pendidikan dan pendidikan di masyarakat juga mempengaruhi peningkatan kesadaran beragama. Hasil penelitian ini juga menjelaskan pada umumnya kesadaran beragama yang terbentuk diperoleh setelah berusia 40 tahun dan ditentukan juga oleh latar belakang kesadaran beragama pada masa anak-anak.¹⁵ Berbeda dengan penelitian yang hendak penulis lakukan terdapat pada objek penelitian. Pada penelitian ini fokus

¹⁴ Waladan Mardijja, Musa Hubeis, and Indupurnahayu, ‘Silaturahmi Dan Disampaikannya Keutamaan Haji Dan Umrah Terhadap Kekuatan Niat Dan Kepahaman Untuk Melaksanakannya Di Lingkungan IPB’, *Manajemen*, 7.2 (2016), 160–70 (pp. 160–70).

¹⁵ Siti Murti and Heriyanto, ‘Program Shalat Subuh Berjamaah Dan Kesadaran Beragama’, *Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1.2 (2021), 1–12 (pp. 1–12).

pada kesadaran beragama pada umumnya, tetapi pada penelitian yang hendak dilakukan lebih fokus pada kesadaran mendaftar haji. Ibadah haji yaitu salah satu ibadah umat beragama muslim yang telah memiliki kemampuan melaksanakannya. Sedangkan ibadah shalat subuh adalah ibadah yang wajib bagi setiap umat beragama muslim.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, seperti yang telah dijelaskan di atas. Perbedaan tersebut tampak pada judul, subjek, metode, waktu, dan lokasi penelitian. Kesadaran Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung tentang perlunya mendaftar haji menjadi fokus utama penelitian ini. Dalam penelitian ini juga akan dijelaskan hal-hal yang mendorong para pegawai untuk mendaftar haji. Berdasarkan penelusuran penelitian sebelumnya yang penulis lakukan, tidak ada penelitian lain yang membahas terkait tema yang akan dibahas. Sehingga penulis dapat menjaga orisinalitas penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana kesadaran mendaftar haji pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dari informan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks serta hasil wawancara dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.¹⁶ Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alami, yaitu tanpa adanya perlakuan-perlakuan yang dapat mempengaruhi objek ilmiah yang diteliti. Penelitian ini tidak menekankan pada angka karena bersifat deskriptif dan mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambar. Tujuan penelitian deskriptif bukan untuk menguji suatu hipotesis

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Sofia Yustiani Suryandari (Bandung: Alfabeta, 2020), p. 3.

melainkan untuk menggambarkan suatu variabel, gejala, atau situasi sebagaimana adanya.¹⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan digunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan objektif. Penelitian lapangan dilaksanakan dengan meneliti secara langsung ke objek penelitian yaitu pegawai Kemenag Kabupaten Tulungagung.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu subjek suatu data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan di bawah ini:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber utama yang secara langsung didapatkan oleh pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu para pegawai Kemenag Kabupaten Tulungagung. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan. Pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung berjumlah 64 orang yang terdiri dari PNS dan pegawai honorer. Pegawai yang sudah melaksanakan ibadah haji berjumlah 14 orang. Pegawai yang berstatus Pegawai Negeri Sipil atau PNS berjumlah 47 orang. Pegawai yang berstatus pegawai tidak tetap berjumlah 17 orang. Pegawai yang non muslim berjumlah 2 orang yaitu sebagai penyuluh Agama Katolik. Kriteria informan yang akan dijadikan sumber primer pada penelitian ini yaitu pegawai dengan kriteria berstatus Pegawai Negeri Sipil atau PNS dan beragama Islam baik yang sudah melaksanakan ibadah haji maupun yang belum melaksanakan ibadah haji.

¹⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Praksis*, ed. by Meita Sandra, 3rd edn (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), p. 212.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total 64 pegawai Kemenag Kabupaten Tulungagung yang akan dijadikan sumber primer berjumlah 45 pegawai.

b. Sumber Data Sekunder

Data primer didukung oleh data sekunder. Sumber data sekunder berasal dari dokumen PLHUT Kemenag Kabupaten Tulungagung, undang-undang, *website* resmi Kemenag RI, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kesadaran mendaftar haji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian lapangan dengan pengamatan langsung pada objek penelitian. Peneliti terjun langsung ke tempat penelitian, yakni Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung.

Adapun teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian dijawab oleh responden. Jenis kuesioner yang dipakai pada penelitian ini yaitu kuesioner semiterbuka, dimana kuesioner tersebut berisi pertanyaan dan beberapa jawaban namun responden juga memiliki kesempatan untuk memberikan jawabannya sendiri jika alternatif jawaban yang diberikan peneliti kurang sesuai dengan keadaan responden.¹⁸

b. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan

¹⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Antasari Press, 1st edn (Banjarmasin, 2011), p. 85.

data mendalam tentang tema yang diangkat dalam penelitian.¹⁹ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan dengan cara bertanya kepada informan secara langsung atau tatap muka.²⁰

Wawancara terstruktur adalah bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara dilaksanakan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah sekumpulan fakta dan data yang termuat dalam bahan yang berupa dokumentasi.²¹ Jenis dokumen yang digunakan yaitu dokumen resmi yang berupa catatan dan foto sesuai dengan objek penelitian.

4. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa hasil analisis dan interpretasi data dapat dipercaya, maka dilakukan pengecekan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan setelah data kuesioner, wawancara dan dokumentasi terkumpul. Pemeriksaan keabsahan informasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kredibilitas atau kepercayaan data.

Kredibilitas atau kepercayaan data berfungsi untuk membuktikan bahwa data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan benar-benar memiliki nilai kebenaran.²² Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepercayaan data. Teknik triangulasi merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan,

¹⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora)*, 1st edn (Batu: Literasi Nusantara, 2019), p. 104.

²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. by Meita Sandra, 3rd edn (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), p. 220.

²¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora)*, 1st edn (Batu: Literasi Nusantara, 2019), p. 78.

²² Martina Pakpahan and others, *Metodologi Penelitian*, ed. by Abdul Karim, 1st edn (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), p. 130.

analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan oleh peneliti.²³ Triangulasi berusaha untuk mengecek kebenaran suatu data atau informasi yang telah didapatkan.

Triangulasi sumber adalah jenis triangulasi yang digunakan. Triangulasi sumber dilaksanakan melalui cara membandingkan informasi dari kuesioner dengan informasi dari wawancara dan dokumen serta membandingkan keadaan dan pendapat seorang informan dengan berbagai keadaan dan pendapat informan lain.²⁴ Perbandingan tersebut dilakukan bertujuan untuk mencari benang merah yang menghubungkan antara pendapat dan pandangan informan dengan hasil pengamatan penulis di lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain disebut sebagai analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian data akan mudah dipahami oleh peneliti ataupun pembaca.

Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan model Milles dan Huberman yakni dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁵ Pengumpulan informasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Pada tahap awal, peneliti melakukan penyelidikan informasi secara umum terkait situasi kondisi sosial pada objek yang diteliti. Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti akan

²³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora)*, 1st edn (Batu: Literasi Nusantara, 2019), p. 76.

²⁴ Martina Pakpahan and others, *Metodologi Penelitian*, ed. by Abdul Karim, 1st edn (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), p. 103.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Sofia Yustiani Suryandari, 3rd edn (Bandung: Alfabeta, 2020), p. 133.

mereduksi data. data yang telah didapatkan akan dirangkum, dipilih hal yang pokok, dan difokuskan pada data penting yang sesuai dengan tema penelitian. Dengan demikian peneliti akan mudah untuk melengkapi data bila masih ada data yang kurang. Setelah data direduksi, peneliti melakukan penyajian data. penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan lain sebagainya. Dengan penyajian data akan lebih mudah memahami situasi yang terjadi. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah atau mungkin akan berkembang setelah peneliti mendapatkan data di lapangan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi digunakan untuk mempermudah menghasilkan pembahasan yang sistematis. Untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat dan mudah dipahami, penulis perlu menyusun penelitian ini dengan sesistematis mungkin. Adapun sistematika penulisan secara garis besar sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori pendukung penelitian yang meliputi penjelasan terkait kesadaran mendaftar haji dan pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung.

BAB III : KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULUNGAGUNG, PROFIL PEGAWAI, DAN KESADARAN MENDAFTAR HAJI

Pada bab ini berisi sejarah Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung, Visi dan misi Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung, susunan organisasi

Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung, dan kesadaran mendaftar haji pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung.

BAB IV : KESADARAN MENDAFTAR HAJI PEGAWAI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULUNGAGUNG

Pada bab ini terdiri dari analisis kesadaran mendaftar haji pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung dan hal-hal yang mempengaruhi kesadaran melaksanakan haji.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kesadaran Mendaftar Haji

Kata “kesadaran” memiliki kata dasar “sadar” yang mendapat awalan ke- dan akhiran an. Kata “kesadaran” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti keinsafan, keadaan mengerti, dan hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kata “kesadaran” dalam Bahasa Inggris disebut *consciousness*. Kata *conscious* dan *conscience* berasal dari bahasa Latin yang berarti mengetahui.²⁶ Kesadaran bisa juga berarti sebagai adanya sikap mengetahui, menginsafi, memahami, dan menindaklanjuti sebuah kegiatan untuk meraih tujuan yang diinginkan.²⁷

Menurut Malik, kesadaran memiliki arti yang sama dengan mawas diri (*awareness*). Jika kesadaran dihubungkan dengan manusia dan masyarakat, maka yang dimaksud kesadaran yaitu kesadaran keinginan dan kesadaran dirinya. Kesadaran berarti keadaan tahu, mengerti, dan merasa.²⁸ Sadar adalah sebuah sikap mengetahui, mengerti dan patuh pada adat istiadat yang hidup dalam masyarakat. Dengan demikian maka kesadaran yaitu mengerti dan memahami tidak hanya sebagai peraturan dan ketentuan tetapi juga mengerti dan memahami adat, kebiasaan, dan norma dalam masyarakat.²⁹

Menurut Robert S. Feldman, kesadaran merupakan pokok dasar untuk memahami dunia pribadi dan lingkungan sekitar yang tidak bisa diamati oleh orang lain. Kesadaran terbangun ketika menyadari semua pikiran, emosi, dan persepsi yang dimiliki.³⁰ Menurut Alfred Adler, kesadaran

²⁶ Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian*, 1st edn (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), p. 305.

²⁷ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), p. 120.

²⁸ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, 1st edn (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), p. 45.

²⁹ A. W. Wijaya, *Kesadaran Hukum Manusia Dan Masyarakat Pancasila* (Jakarta: Era Swasta, 2005), p. 15.

³⁰ Robert Feldman, *Understanding Psychology*, 14th edn (McGraw-Hill Education, 2018), p. 15.

merupakan inti kepribadian manusia. Manusia menyadari semua hal yang dilakukannya setiap hari, semua yang dicapainya, dan juga dapat merencanakan perilaku ke arah tujuan yang ingin dicapainya secara sadar.³¹ Kesadaran seseorang dipengaruhi oleh peristiwa eksternal, internal, dan pemikiran tentang pengalaman yang pernah dialami.³²

Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud kesadaran mendaftar haji yaitu sikap mengetahui dan memahami yang dimiliki seseorang untuk melakukan pendaftaran ibadah haji. Dengan sikap tersebut nantinya seseorang akan menindaklanjuti sikap yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara sadar.

1. Karakteristik Kesadaran

Dalam psikologi, kesadaran didefinisikan sebagai kesadaran seseorang dari waktu ke waktu terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Ada beberapa ciri-ciri atau karakteristik kesadaran, diantaranya yaitu:

a) Subyektif dan Pribadi

Subyektif dan pribadi berarti orang lain tidak dapat mengetahui apa realitas bagi seseorang secara langsung dan juga tidak bisa langsung masuk ke dalam pengalaman mereka.

b) Dinamis (Selalu Berubah)

Kita masuk dan keluar dari berbagai keadaan setiap hari. Selain itu, meskipun rangsangan yang kita sadari terus berubah, kita akan mengalami kesadaran sebagai aliran aktivitas mental yang terus mengalir, bukan sebagai persepsi dan pikiran.

c) Reflektif Diri dan Pusat Perasaan Diri Kita

³¹ Ki Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian (Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik, Dan Organismik-Holistik)*, 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), p. 213.

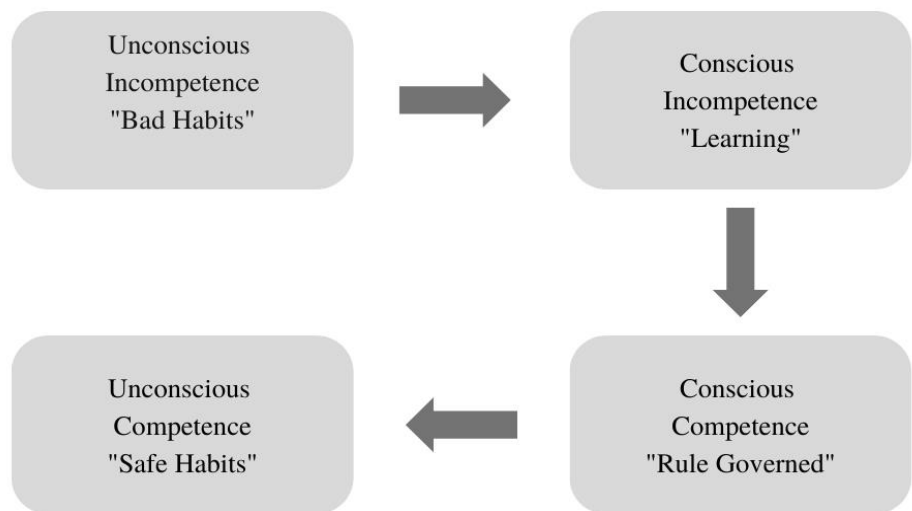
³² Laura A. King, *Experience Psychology*, 2nd edn (New York: McGraw-Hill, 2013), p. 126.

Kita memiliki pikiran sadar atas kesadaran kita sendiri. Hanya kita yang dapat mengetahui bahwa kita menyadari suatu hal.³³

2. Tingkat Kesadaran

Menurut Geller, terdapat empat tingkat kesadaran yaitu:

Gambar 2. 1 Tingkat Kesadaran



a) *Unconscious Incompetence*

Unconscious Incompetence yaitu tahapan dimana individu tidak menyadari bahwa dirinya tidak mampu dan tidak mengerti apa yang seharusnya dilakukan.

b) *Conscious Incompetence*

Conscious incompetence merupakan tahapan dimana individu menyadari bahwa dia tidak mampu dan dia berusaha untuk belajar agar hal yang dilakukannya benar.

c) *Conscious Competence*

³³ Michael W. Passer and Ronald E. Smith, *Psychology (The Science of Mind and Behavior)*, 3rd edn (New York: McGraw-Hill, 2007), p. 151.

Conscious competence adalah tahapan dimana individu merasa percaya diri daripada tahap sebelumnya karena dia telah mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan memiliki keinginan untuk naik ke tingkat selanjutnya.

d) *Unconscious Competence*

Unconscious competence merupakan tahap dimana individu diibaratkan sudah mendarah daging yaitu ketika individu telah menjadikannya sebuah kebiasaan dan mengetahui bahwa yang dilakukannya adalah benar.³⁴

3. Indikator Kesadaran

Menurut Priyono dalam Wardhani, indikator kesadaran adalah pengetahuan dan pemahaman.³⁵ Menurut Soekanto, terdapat empat indikator kesadaran yang saling mempengaruhi satu sama lain. Indikator-indikator tersebut yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tindakan atau perilaku.³⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa indikator kesadaran yaitu:

a) Pengetahuan tentang haji

Pengetahuan merupakan segala hasil dari kegiatan mengetahui yang berhubungan dengan suatu objek. Pengetahuan merupakan hasil dari aktivitas berpikir yang dilakukan manusia, oleh sebab itu pengetahuan adalah bagian dasar dari eksistensi manusia.³⁷ Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki manusia

³⁴ E. Scott Geller, *The Psychology of Safety Handbook*, 2nd edn (Washington, D.C.: Lewis, 2016), p. 146.

³⁵ Ambar Sih Wardhani, 'Studi Tentang Kesadaran Pekerja Terhadap Pelaporan Kecelakaan Kerja Di PT Astra Nissan Diesel Indonesia', *Kesehatan Masyarakat*, 2.1 (2008), 8 (p. 8) <[https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/122795-S-5345-Studi tentang-Literatur.pdf](https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/122795-S-5345-Studi%20tentang-Literatur.pdf)> [accessed 6 January 2023].

³⁶ Soerjono Soekanto, *Kesadaran Hukum Dan Kepatuhan Hukum* (Jakarta: Rajawali, 1982), p. 152.

³⁷ Dila Rukmi Oktaviana and Reza Aditya Ramadhani, 'Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat, Dan Agama', *Tawadhu*, 5.2 (2021), 143–159 (pp. 143–159).

tentang sesuatu. Pengetahuan diperoleh dengan berbagai cara, diantaranya dengan melihat, mendengar, mencoba, dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang ibadah haji adalah pengetahuan pegawai berkaitan dengan haji misalnya pengertian ibadah haji, tata cara melaksanakan haji, syarat-syarat melaksanakan haji, dan lain sebagainya.

Menurut Notoatmojo dalam Jamanti, pengetahuan masuk dalam domain kognitif dan memiliki enam tingkatan yaitu:³⁸

a. Tahu (*Know*)

Tahu berarti keadaan individu mengingat suatu materi yang sebelumnya telah dipelajari. Individu yang sudah “tahu” seharusnya dapat menjelaskan materi tersebut.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami berarti suatu kemampuan individu untuk mendeskripsikan kembali objek yang dipahami secara benar serta mampu menginterpretasikan objek tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi berarti kemampuan individu untuk menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk menguraikan materi.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk merangkai formulasi baru dari formulasi yang telah ada, seperti menyusun, membuat rencana, dan menyesuaikan pada suatu rumusan yang sudah ada sebelumnya.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

³⁸ Retno Jamanti, ‘Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2014), 25 (p. 25).

Evaluasi berhubungan pada kemampuan untuk melakukan penilaian pada suatu objek. Penilaian dilakukan berdasarkan pada kriteria yang telah dibuat sendiri atau menerapkan kriteria yang sudah ada sebelumnya.

b) Pemahaman tentang haji

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengulang atau menjelaskan informasi yang telah didapatkan menggunakan bahasanya sendiri.³⁹ Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami maksud atau konsep dari informasi yang telah diketahui dan dipelajarinya.⁴⁰ Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dirumuskan seseorang dikatakan memahami sesuatu jika ia mampu menjelaskan dengan rinci tentang hal yang telah diketahui serta dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Pemahaman tentang ibadah haji adalah pemahaman pegawai tentang kriteria orang yang memiliki kewajiban melaksanakan ibadah haji dan pemahaman tentang pendaftaran haji yang dijelaskan dengan bahasanya sendiri.

c) Sikap terhadap ibadah haji

Sikap merupakan reaksi dari perasaan. Sikap seseorang pada suatu objek adalah tingkat perasaan senang atau memihak maupun perasaan tidak senang atau menentang pada suatu objek.⁴¹ Menurut Newcomb dalam Jamanti, menyebutkan bahwa sikap adalah kesiapan untuk bertindak. Sikap belum masuk pada suatu tindakan, namun merupakan predisposisi atau kecenderungan tindakan suatu perilaku.⁴² Sikap terhadap ibadah haji adalah suatu kecenderungan

³⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 77.

⁴⁰ Popi Sopiadin and Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), p. 67.

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*, 2nd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), p. 5.

⁴² Retno Jamanti, 'Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2014), 25 (p. 25).

untuk mendaftar atau tidak mendaftar ibadah haji karena berbagai alasan yang dimiliki masing-masing individu. Disini nantinya seseorang akan mempunyai kecenderungan untuk mengadakan penilaian tertentu terhadap ibadah haji.

Sikap memiliki beberapa tingkatan yaitu:⁴³

a. Menerima (*Receiving*)

Menerima artinya individu atau subjek berkenan menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan atau objek.

b. Merespon (*Responding*)

Menampakkan bahwa individu menerima suatu ide, seperti memberikan jawaban jika ditanya, melakukan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

c. Menghargai (*Valuing*)

Ajakan pada orang lain untuk melakukan dan membahas suatu masalah. Ini merupakan indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab pada semua hal yang sudah dipilih dan menerima setiap risiko yang mungkin didapatkan. Hal ini merupakan tingkatan sikap yang paling tinggi.

d) Tindakan yang diambil berkaitan dengan haji

Tindakan adalah perbuatan yang merupakan respon dari hasil pengetahuan dan pemahaman yang memunculkan sikap dan tindakan. John Nimpoena dalam Choliq menyebutkan, tindakan merupakan akibat atau respon individu sebagai organism pada setiap rangsangan yang bersumber dari dalam dirinya atau lingkungan sekitarnya.⁴⁴ Tindakan adalah reaksi individu terhadap stimulus yang bersumber dari luar maupun dari dalam dirinya. Tindakan

⁴³ Retno Jamanti, 'Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2014), 25 (p. 25).

⁴⁴ Abdul Choliq, 'Tingkat Kepuasan Jamaah Calon Haji Terhadap Pelayanan Di Asrama Embarkasi Haji 2012' (IAIN Walisongo, 2014), p. 33.

dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵ Marx dalam Damsar dan Indrayani menggambarkan tindakan membutuhkan tingkat kesadaran diri tertentu dipihak individu. Tindakan juga diyakini memerlukan tingkat ketaatan dan ketekunan tertentu seorang individu.⁴⁶ Tindakan tersebut adalah tentang mendaftar atau tidaknya seseorang untuk melaksanakan ibadah haji.

Tindakan atau perilaku memiliki beberapa tingkatan, diantaranya yaitu:

a. Persepsi (*perception*)

Persepsi yaitu mengetahui dan menentukan berbagai objek berkaitan dengan tindakan yang akan dipilih.

b. Respon Terpimpin (*Guided Response*)

Mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.

c. Mekanisme (*Mecanism*)

Jika individu sudah mampu melakukan sesuatu secara benar serta otomatis atau telah menjadi kebiasaan.

4. Fungsi Kesadaran

Baars dan MCGovern dalam Solso, dkk, menyebutkan terdapat beberapa fungsi kesadaran. Fungsi-fungsi tersebut yaitu:

a) Konteks-setting

Fungsi di mana sistem-sistem bekerja untuk menentukan konteks serta pengetahuan tentang sebuah stimuli yang datang ke dalam memori.

b) Adaptasi dan Pembelajaran

Fungsi ini mengendalikan bahwa keterlibatan sadar dibutuhkan untuk menangani informasi baru dengan baik.

⁴⁵ Rilus A. Kinseng, 'Struktugensi: Sebuah Teori Tindakan', *Sosiologi Pedesaan*, 2.1 (2017), 127–37 (pp. 127–37).

⁴⁶ Damsar and Indrayani, *Pengantar Sosiologi Kapital* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019), p. 82.

c) Prioritisasi

Fungsi akses di mana kesadaran dibutuhkan untuk mencari besarnya jumlah informasi yang tersedia.

d) Rekrutmen dan kontrol

Untuk melakukan tindakan-tindakan sadar, kesadaran memasuki sistem motorik.

e) Pengambilan keputusan

Fungsi yang membantu membuat keputusan dengan membawa informasi dan sumber daya dari alam bawah sadar.

f) Deteksi dan penyuntingan kekeliruan

Fungsi ini berarti kesadaran dapat mengetahui bahwa individu membuat kesalahan atau kekeliruan yang melanggar norma.

g) Monitor diri

Monitor diri dilakukan dengan bentuk refleksi diri, dialog internal, dan membantu dalam pengendalian fungsi-fungsi sadar dalam diri.

h) Fungsi pengorganisasian dan fleksibilitas

Fungsi ini memungkinkan kita dapat mengandalkan fungsi-fungsi otomatis dalam situasi-situasi yang dapat diprediksi.⁴⁷

5. Aspek Kesadaran

Aspek kesadaran menurut Soemarmo Soedarsono dalam Malikah, adalah sistem nilai, cara pandang, dan perilaku.⁴⁸

a) Sistem nilai

Aspek kesadaran ini mengarah pada unsur kejiwaan atau rohani. Individu disebut memiliki kesadaran mendaftar haji yang tinggi jika dalam hidupnya memiliki sistem nilai yang positif.

⁴⁷ Robert L. Solso, Otto H. Maclin, and M. Kimberly Maclin, *Psikologi Kognitif* (Jakarta: Erlangga), p. 251.

⁴⁸ Malikah, 'Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam', *Al-Ulum*, 13.1 (2013), 129–150 (pp. 129–150).

Terdapat tiga komponen sistem nilai meliputi kemampuan memahami dan menghayati ibadah haji, memahami status atau kedudukan individu yang ditampilkan dalam bentuk penghargaan diri, dan mampu merefleksikan hati nurani. Sistem nilai yang positif membuat seseorang berperilaku sesuai dengan tata norma agama.⁴⁹

b) Cara pandang

Individu disebut mempunyai cara pandang positif jika mampu melihat dirinya sebagai bagian dari masyarakat dan mampu membangun hubungan baik dalam tatanan sosial. Sesuai dengan hakikat diciptakannya manusia yaitu sebagai makhluk sosial. Unsur lain dari cara pandang positif yaitu kecerdasan. Maksudnya orang dengan cara pandang positif mempunyai rasa percaya diri dalam memegang prinsip hidup yang kuat sebagai wujud dari memaksimalkan kecerdasan yang dipunyai.

c) Perilaku

Aspek selanjutnya yaitu konsistensi perilaku. Keramahan dan ketangguhan/keuletan adalah dua aspek konsistensi perilaku. Seseorang disebut memiliki konsistensi perilaku jika perilakunya menampilkan keuletan, kesantunan, dan keramahan sosial. Kesantunan dan keramahan sosial adalah penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Keuletan yang dimiliki seseorang merupakan wujud dari sikap diri yang pantang menyerah dan terus berusaha.⁵⁰

6. Faktor Kesadaran

Baik faktor internal maupun eksternal dapat berpengaruh terhadap kesadaran individu. Faktor dari dalam (internal), seperti motivasi yang sangat berperan dalam melatarbelakangi perilaku seseorang. Motivasi

⁴⁹ Hasyim Hasanah, 'Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan', *Sawwa*, 10.2 (2015), 212 (p. 212).

⁵⁰ Malikhah, 'Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam', *Al-Ulum*, 13.1 (2013), 129–150 (pp. 129–150).

dalam diri seseorang berperan sebagai pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, menetapkan tujuan dan arah tindakan mereka, dan penentu sikap perbuatan seseorang sesuai dengan nilai kebenaran yang dipegang teguh. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) seperti dukungan sosial. Dengan dukungan sosial, kesadaran mengarah pada ketaatan yang berarti mengikuti ajaran agama dan nilai-nilai masyarakat.⁵¹ Selain faktor dukungan sosial terdapat faktor latar belakang lingkungan dan tingkat ekonomi.

B. Pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung

Pegawai sering disebut dengan karyawan. Pegawai adalah salah satu sumber daya organisasi.⁵² Pegawai yaitu seseorang yang bekerja pada perusahaan dengan cara menjual tenaganya kepada perusahaan dan mendapat imbalan sesuai dengan yang telah disepakati kedua belah pihak.⁵³ Seseorang yang bekerja pada pemberi kerja, baik sebagai pegawai tetap atau pegawai tidak tetap adalah seorang pegawai. Pegawai merupakan orang-orang yang bekerja pada organisasi tertentu, baik pada lembaga pemerintah ataupun dalam bisnis. Pegawai bekerja berdasarkan kesepakatan kerja dengan memperoleh imbalan yang dibayarkan.⁵⁴

Pegawai negeri adalah mereka yang bekerja pada pemerintah, sedangkan pegawai swasta adalah mereka yang bekerja pada usaha yang bukan milik pemerintah.⁵⁵ Pegawai dengan inovasi kerja yang tinggi sangat diperlukan dalam sebuah lembaga. Pada suatu lembaga akan mudah mengalami kemajuan jika didukung oleh pegawai yang memiliki kemampuan yang mumpuni pada suatu bidang tertentu.

⁵¹ Hasyim Hasanah, 'Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan', *Sawwa*, 10.2 (2015), 212 (p. 212).

⁵² Onita Sari Sinaga and others, *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), p. 20.

⁵³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10th edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), p. 25.

⁵⁴ Ratnawati. Juli and Retno Indah Hernawati, *Dasar-Dasar Perpajakan*, 1st edn (Jogjakarta: Deepublish, 2015), p. 117.

⁵⁵ Agus Maryoto, *Ensiklopedia Profesi Seri Pegawai* (Semarang: Alprin, 2019), p. 1.

Dalam pasal 1 UU No. 5 tahun 2014 disebutkan bahwa aparatur sipil negara adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Aparatur sipil negara (ASN) memiliki dua golongan yaitu pegawai negeri sipil (PNS) dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK). ASN ditunjuk oleh pembina kepegawaian lalu diberikan tugas pada satu jabatan pemerintahan dan membayar gaji mereka berdasarkan peraturan perundang-undangan.⁵⁶

Pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung adalah sumber daya manusia yang bekerja pada Kantor Kemenag baik PNS maupun non-PNS. Terdapat berbagai macam pegawai yang ada di Indonesia. Pegawai yang ada pada Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung diantaranya:

a) Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan tertentu dan diangkat secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian pada jabatan pemerintahan sebagai pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN).⁵⁷

Pegawai Negeri Sipil (PNS) terbagi dalam beberapa kelompok yaitu pegawai negeri pusat dan pegawai negeri daerah. PNS pusat mendapat gaji dari APBN sedangkan PNS daerah mendapat gaji dari APBD. PNS daerah terdiri dari PNS Daerah Provinsi dan PNS Daerah Kabupaten/Kota. Pegawai Negeri Sipil merupakan pegawai tetap.⁵⁸

Macam-macam susunan pangkat dan golongan ruang Pegawai Negeri Sipil yaitu:⁵⁹

⁵⁶ Sri Hartini and Tedi Sudrajat, *Hukum Kepegawaian Di Indonesia (Edisi Kedua)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), p. 32.

⁵⁷ Presiden RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014* (Indonesia, 2014), p. 3 (p. 3) <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38580/uu-no-5-tahun-2014>>.

⁵⁸ Agus Maryoto, *Ensiklopedia Profesi Seri Pegawai* (Semarang: Alprin, 2019), p. 5.

⁵⁹ Presiden RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2000 Tentang Kenaikan Pangkat Pegawai*

Tabel 2. 1 Golongan Ruang PNS

No	Golongan Ruang	Pangkat
1.	I/a	Juru Muda
2.	I/b	Juru Muda Tingkat I
3.	I/c	Juru
4.	I/d	Juru Tingkat I
5.	II/a	Pengatur Muda
6.	II/b	Pengatur Muda Tingkat I
7.	II/c	Pengatur
8.	II/d	Pengatur Tingkat I
9.	III/a	Penata Muda
10.	III/b	Penata Muda Tingkat I
11.	III/c	Penata
12.	III/d	Penata Tingkat I
13.	IV/a	Pembina
14.	IV/b	Pembina Tingkat I
15.	IV/c	Pembina Utama Muda
16.	IV/d	Pembina Utama Madya
17.	IV/e	Pembina Utama

Selain pangkat dan golongan ruang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Kemenag juga mempunyai kelas jabatan yang berguna untuk menentukan jumlah tunjangan kinerja untuk masing-

Negeri Sipil (Indonesia, 2002), p. 3 (p. 3), diakses pada laman: <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/52380/pp-no-12-tahun-2002>>.

masing pegawai. Berikut daftar kelas jabatan dan tunjangan kinerja.⁶⁰

Tabel 2. 2 Daftar Kelas Jabatan dan Tunjangan Kinerja

No.	Kelas Jabatan	Tunjangan Kinerja Tiap Jabatan
1.	17	Rp. 29.085.000
2.	16	Rp. 20.695.000
3.	15	Rp. 14.721.000
4.	14	Rp. 11.670.000
5.	13	Rp. 8.562.000
6.	12	Rp. 7.271.000
7.	11	Rp. 5.183.000
8.	10	Rp. 4.551.000
9.	9	Rp. 3.781.000
10.	8	Rp. 3.319.000
11.	7	Rp. 2.928.000
12.	6	Rp. 2.702.000
13.	5	Rp. 2.493.000
14.	4	Rp. 2.350.000
15.	3	Rp. 2.216.000
16.	2	Rp. 2.089.000
17.	1	Rp. 1.968.000

b) Pegawai Tidak Tetap

Temporary employee atau pegawai tidak tetap adalah pegawai yang dipekerjakan berdasarkan pada suatu kontrak dan

⁶⁰ Kemenag RI, *PMA Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Pemberian Tunjangan Kinerja Bagi Pegawai Pada Kemenag* (Indonesia, 2019), p. 17.

memiliki batas waktu tertentu.⁶¹ Pekerja tidak tetap yaitu individu yang direkrut baik secara langsung atau melalui agen tenaga kerja yang dipekerjakan oleh suatu organisasi atau badan usaha untuk bekerja pada jangka waktu terbatas.⁶² Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa *temporary employee* atau pegawai tidak tetap adalah seseorang yang bekerja pada suatu organisasi dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan direkrut melalui perekrutan langsung oleh organisasi atau melalui agen penyalur tenaga kerja.

Perekrutan pegawai tidak tetap dilakukan dengan berbagai alasan diantaranya yaitu:

- 1) Pegawai tidak tetap dibutuhkan ketika terjadi peningkatan bisnis yang memiliki sifat sementara.
- 2) Jika mempekerjakan pegawai tidak tetap perusahaan akan lebih mudah jika hendak mengurangi tenaga kerja atau menambah jumlah tenaga kerja.
- 3) Pegawai tidak tetap bisa digunakan untuk memenuhi posisi pegawai yang cuti karena sakit atau sedang cuti panjang.
- 4) Pegawai tidak tetap diangkat karena adanya suatu proyek khusus dengan jangka waktu yang telah ditentukan
- 5) Pegawai tidak tetap direkrut untuk memenuhi keutuhan yang membutuhkan kemampuan khusus namun pegawai dengan kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh organisasi.

⁶¹ Anang Pikukuh Purwoko, 'Pegawai Tidak Tetap: Tinjauan Literatur Sebagai Perbandingan Dengan Praktek Pada Organisasi Publik Di Indonesia', *Kebijakan Dan Manajemen PNS*, 7.2 (2013), 14 (p. 14).

⁶² Rike Anggun Artisa, 'Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK): Review Terhadap UU No. 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara', *Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 6.1 (2015), 34 (p. 34).

- 6) Perekrutan pegawai tidak tetap digunakan sebagai alat penyaringan pegawai baru dengan menjadikan perekrutan tersebut sebagai masa uji coba.⁶³

⁶³ Anang Pikukuh Purwoko, 'Pegawai Tidak Tetap: Tinjauan Literatur Sebagai Perbandingan Dengan Praktek Pada Organisasi Publik Di Indonesia', *Kebijakan Dan Manajemen PNS*, 7.2 (2013), 15 (p. 15).

BAB III
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULUNGAGUNG,
PROFIL PEGAWAI, DAN KESADARAN MENDAFTAR HAJI**

A. Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung

1. Sejarah Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung

Kemenag adalah kementerian yang memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang agama. Pembentukan Kemenag pertama kali pada tanggal 11 Juli 1945 yang diusulkan Mr. Muhammad Yamin pada sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPKI). Menurutny perlu adanya kementerian istimewa yang berkaitan dengan agama. Setelah mengalami penolakan dari berbagai pihak, akhirnya Kemenag dibentuk dan ditetapkan dengan Penetapan Pemerintah No. 1/S.D. tanggal 3 Januari 1946 (29 Muharram 1365 H). Berdirinya Kemenag diumumkan oleh pemerintah melalui siaran Radio Republik Indonesia. Orang yang menjabat sebagai Menteri Agama pertama kali adalah Haji Mohammad Rasjidi. Berdasarkan Undang-undang dasar 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa pemerintah memberikan jaminan kepada semua penduduk untuk dapat memeluk dan beribadah menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Kemenag terus mengalami perkembangan untuk memudahkan semua urusan masyarakat. Salah satu perkembangan Kemenag yaitu telah didirikannya Kantor-Kantor Kemenag di setiap kabupaten/kota.⁶⁴

Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung dibangun pada tahun 1981-1982. Kantor tersebut diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Bapak H. Alamsjah Ratuperwiranegara pada tanggal 21 April 1982. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10

⁶⁴ Kemenag RI, 'Sejarah', 2021 <<https://kemenag.go.id/artikel/sejarah>>.

Tahun 2010, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung memiliki tugas dan tanggung jawab. PMA tersebut berisi bahwa Kemenag bertanggungjawab atas urusan agama dalam pemerintahan.

2. Letak Geografis Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung

Salah satu dari total 29 kabupaten di Provinsi Jawa Timur adalah Tulungagung. Kabupaten Tulungagung berjarak 154 kilometer barat daya Kota Surabaya, Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Di sebelah utara terdapat Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk. Di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Di sebelah timur berdekatan dengan Kabupaten Blitar. Dan Kabupaten Trenggalek berbatasan dengan sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Gedung Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung berlokasi di Jl. Pahlawan gang III No. 2, Rejotangan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66229.

3. Visi dan Misi Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung

a) Visi

Visi Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung yaitu:

Terwujudnya masyarakat Kabupaten Tulungagung yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

b) Misi

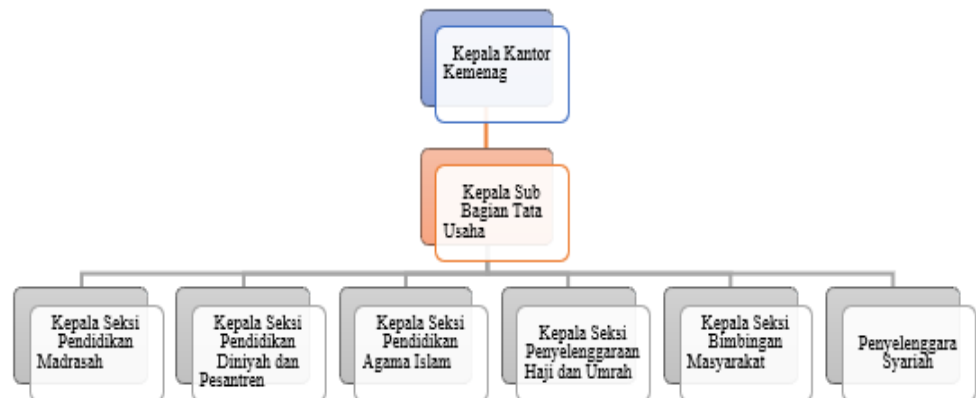
Misi Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama.
- 2) Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
- 3) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
- 4) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.

- 5) Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
- 6) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
- 7) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.

4. Struktur Organisasi Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Pegawai Kantor Kemenag Tulungagung



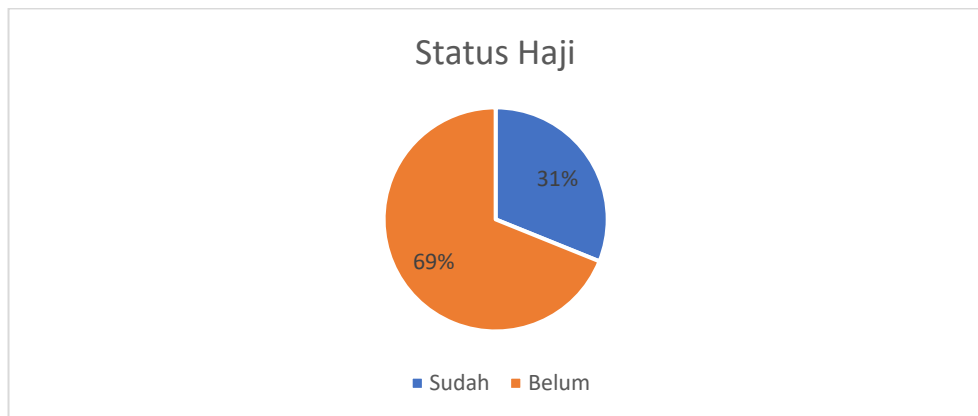
Struktur organisasi pegawai Kantor Kemenag kabupaten Tulungagung yaitu:

- a) Kepala Kantor : Dr. Muhajir, S.Pd, M.Ag.
- b) Kepala Subbag TU : Drs. H. Masngut, M.Pd.I.
- c) Kepala Seksi PENDMA : Zainal Panani, M.Pd.I.
- d) Kepala Seksi PD Pontren : H. Supriono, S.Sos, M.M.
- e) Kepala Seksi PAIS :Dr. Akhmad Mukhsin, S.Pd, M.Pd.I.
- f) Kepala Seksi PHU : Suryani, M.Ag.
- g) Kepala Seksi BIMAS Islam : Ahmad Balya, M.Ag.
- h) Penyelenggara Zakat Wakaf : Eko Asyhari Hidayat, S.E.

B. Profil Pegawai

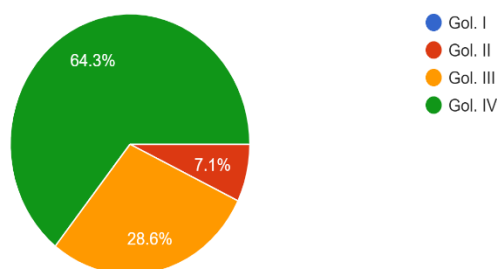
Penyebaran kuesioner kepada Pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung mendapatkan tanggapan yang sangat baik. Terdapat 45 Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sudah mengisi kuesioner. Berikut adalah tampilan persentase pegawai yang telah mengisi kuesioner.

Gambar 3. 2 Status Haji PNS



Berdasarkan grafik di atas menampilkan persentase status haji pegawai. Sejumlah 69% atau 31 orang pegawai belum melaksanakan ibadah haji dan 31% atau 14 orang pegawai sudah melaksanakan ibadah haji.

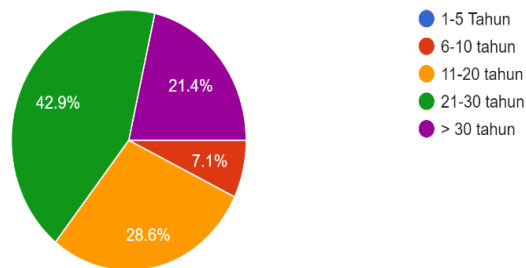
Gambar 3. 3 Golongan PNS yang Sudah Haji



Berdasarkan grafik diatas, dari 14 pegawai yang sudah mendaftar haji terdiri dari 7.1% atau 1 orang PNS golongan II, 28.6% atau 4 orang PNS golongan III, dan 64.3% atau 9 orang PNS golongan IV. Berdasarkan hasil wawancara kepada responden yang memiliki golongan II namun sudah melaksanakan ibadah haji, beliau menyatakan bahwa mendaftar haji bukan

dari hasil gaji sebagai PNS, namun beliau memiliki pekerjaan lain selain sebagai PNS.

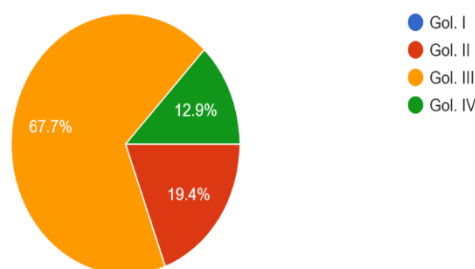
Gambar 3. 4 Masa Kerja PNS yang Sudah Haji



Berdasarkan Grafik diatas, masa kerja PNS yang telah melaksanakan ibadah haji terdiri dari 42.9% atau 6 orang pegawai telah bekerja antara 21-30 tahun, 28.6% atau 4 orang pegawai telah bekerja antara 11-20 tahun, 21.4% atau 3 orang pegawai bekerja lebih dari 30 tahun, dan 7.1% atau 1 orang pegawai bekerja antara 6-10 tahun.

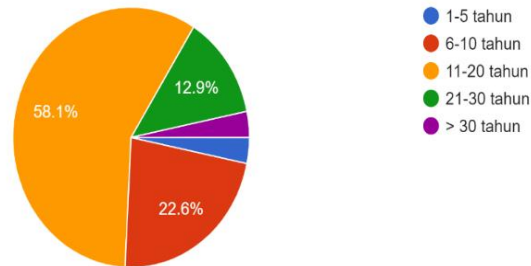
Selain 14 orang PNS yang telah melaksanakan ibadah haji, terdapat 31 orang PNS lainnya yang belum melaksanakan ibadah haji. Berikut grafik tingkatan golongan PNS yang belum melaksanakan ibadah haji.

Gambar 3. 5 Golongan PNS yang Belum Haji



Berdasarkan grafik tersebut, terdapat 19.4% atau 6 orang PNS golongan II, 67.7% atau 21 orang PNS golongan III, dan 12.9% atau 4 orang PNS golongan IV.

Gambar 3. 6 Masa Kerja PNS yang Belum Haji



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui masa kerja PNS. Terdapat 12.9% atau 4 orang PNS bekerja antara 21-30 tahun, 58.1% atau 18 orang PNS bekerja antara 11-20 tahun, 3.2% atau 1 orang PNS bekerja lebih dari 30 tahun, dan 22.6% atau 7 orang PNS bekerja antara 6-10 tahun dan 3.2% atau 1 orang PNS bekerja antara 1-5 tahun.

Tabel 3. 1 PNS Per Bidang

No	Bidang	Jumlah
1.	Seksi Pendidikan Madrasah	3
2.	Seksi Pendidikan Diniyah dan Pesantren	3
3.	Seksi Pendidikan Agama Islam	3
4.	Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah	4
5.	Seksi Bimbingan Masyarakat	2
6.	Seksi Penyelenggara Zakat Wakaf	2
7.	Pengawas	2
8.	Kepegawaian	2
9.	Umum	5
10.	Keuangan	2
Total		28

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa pegawai yang mendaftar haji tersebar dalam berbagai bidang yang ada di Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung. Bidang yang tidak tercantum dalam tabel tersebut

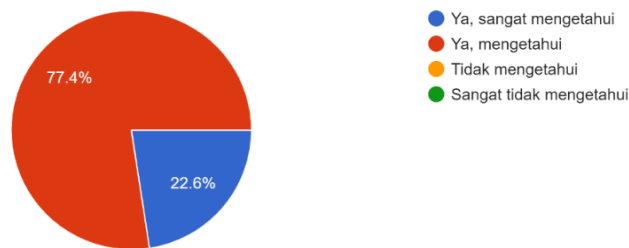
berarti anggotanya sudah melaksanakan haji atau tidak masuk dalam kriteria informan.

C. Data Kesadaran Mendaftar Haji

Ibadah haji bukan suatu hal baru di lingkungan Kantor Kemenag. Namun, untuk mengetahui tingkat kesadaran para pegawainya pada ibadah haji terdapat beberapa indikator kesadaran. Pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku merupakan indikator kesadaran. Indikator yang pertama yaitu pengetahuan.

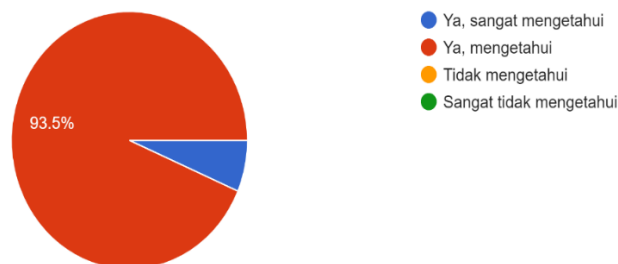
1. Pengetahuan pegawai tentang ibadah haji.

Gambar 3. 7 Pengetahuan Tentang Haji



Grafik diatas adalah grafik dari 31 orang pegawai yang belum melaksanakan ibadah haji. Dari grafik tersebut, tampak bahwa para pegawai memiliki pengetahuan yang baik pada ibadah haji. Terdapat 77.4% atau 24 orang pegawai mengetahui ibadah haji dan 22.6% atau 7 orang pegawai sangat mengetahui ibadah haji.

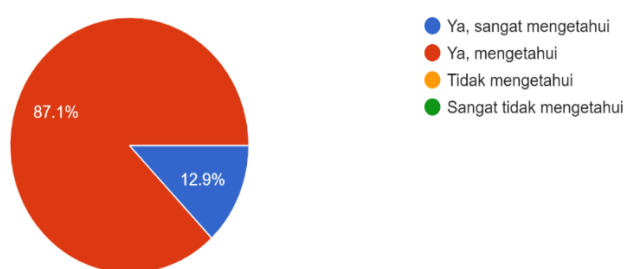
Gambar 3. 8 Pengetahuan Tata Cara Melaksanakan Haji



Berdasarkan grafik tersebut terdapat 93.5% atau 29 orang PNS mengetahui tentang tata cara melaksanakan haji dan 6.5% atau 2 orang PNS sangat mengetahui tata cara melaksanakan ibadah haji

PNS yang belum melaksanakan ibadah haji juga telah mengetahui syarat-syarat melaksanakan haji yang tampak pada grafik berikut.

Gambar 3. 9 Pengetahuan Syarat-syarat Melaksanakan Haji



Grafik tersebut menunjukkan 87.1% atau 27 orang pegawai mengetahui syarat-syarat melaksanakan haji dan 12.9% atau 4 orang pegawai sangat mengetahui syarat-syarat melaksanakan haji.

Lebih lanjut beberapa pegawai menyampaikan:

“haji adalah rukun Islam yang kelima”⁶⁵

“haji itu kewajiban muslim kepada Allah. Orang yang sudah mendaftar haji disebut dengan jemaah haji meskipun dia belum berangkat haji”⁶⁶

“haji adalah ibadah dan salah satu rukun Islam. Haji tidak bisa diganti dengan umrah. Karena umrah itu sunah yang wajib tetap haji”⁶⁷

“haji merupakan panggilan Allah dan bagian dari rukun Islam”⁶⁸

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Ibu U, Bapak S, Ibu Q, dan Ibu C, mereka mengetahui bahwa haji adalah salah satu rukun Islam

⁶⁵ Wawancara Dengan Ibu U Pada Selasa 10 Januari 2023, Pukul 16.02 WIB.

⁶⁶ ‘Wawancara Dengan Bapak S Pada Selasa 10 Januari 2023, Pukul 14.32 WIB’.

⁶⁷ ‘Wawancara Dengan Ibu Q Pada Kamis 12 Januari 2023, Pukul 12.10 WIB’.

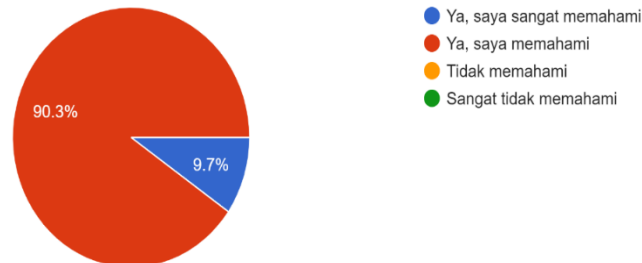
⁶⁸ ‘Wawancara Dengan Ibu C Pada Selasa 10 Januari 2023, Pukul 13.05’.

yang kelima. Ibadah haji adalah kewajiban setiap muslim kepada Allah SWT. mereka juga memahami bahwa ibadah haji tidak bisa digantikan dengan ibadah umrah meskipun lokasi pelaksanaannya sama yaitu di tanah suci.

2. Pemahaman pegawai tentang ibadah haji

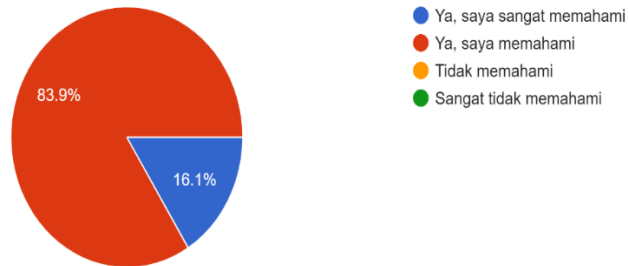
Dalam menumbuhkan rasa sadar mendaftar haji, para pegawai diharapkan memahami hal-hal yang berkaitan dengan haji seperti kriteria orang yang memiliki kewajiban melaksanakan ibadah haji dan tata cara mendaftar haji. Mengetahui tentang haji, maka seharusnya seseorang juga paham akan maksudnya. Ketika seseorang paham maksud dari suatu hal, maka ia akan lebih mudah untuk mematuhi bahkan sadar akan pentingnya hal tersebut. Berikut grafik mengenai pemahaman pegawai.

Gambar 3. 10 Pemahaman Kriteria Orang yang Wajib Haji



Gari grafik tersebut terlihat sebanyak 90.3% atau 28 orang PNS telah memahami kriteria orang yang wajib berhaji dan 9.7% atau 3 orang sangat memahaminya.

Gambar 3. 11 Pemahaman Tata Cara Mendaftar Haji

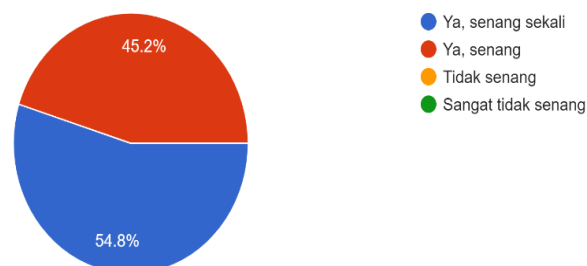


Dari grafik tersebut menggambarkan pemahaman pegawai tentang tata cara mendaftar haji. 83.9% atau 26 orang telah memahami bagaimana cara mendaftar haji dan 16.1% atau 5 orang sangat memahami cara mendaftar haji.

3. Sikap pegawai pada ibadah haji

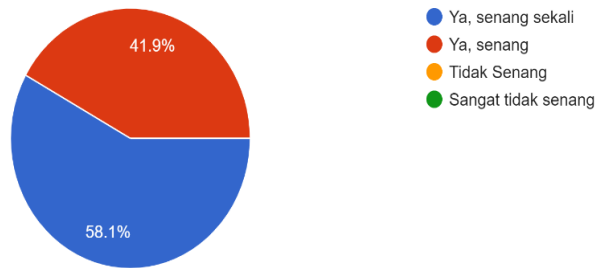
Sikap disini yaitu sikap terhadap haji. Penulis mendapatkan data yang berhubungan dengan sikap yaitu sikap pada ibadah haji, sikap mendaftar haji, dan sikap pada melaksanakan umrah saja daripada haji. Berikut grafik dari indikator sikap:

Gambar 3. 12 Sikap Pegawai pada Haji



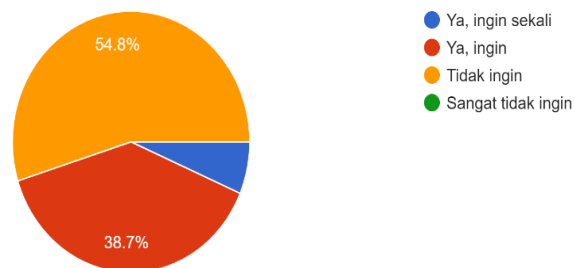
Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan bahwa 45.2% atau 14 orang pegawai senang ketika mendengar orang lain bercerita tentang haji dan 54.8% atau 17 orang senang sekali ketika mendengar orang lain bercerita tentang haji.

Gambar 3. 13 Sikap Pegawai pada Pendaftaran Haji



Dari grafik tersebut tampak bahwa 41.9% atau 13 orang PNS senang ketika berhasil mendaftar haji dan 58.1% atau 18 orang pegawai senang sekali ketika berhasil mendaftar haji.

Gambar 3. 14 Sikap Melaksanakan Umrah daripada Haji



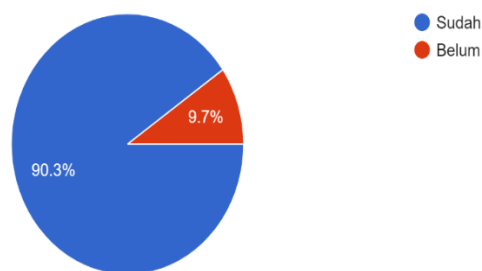
Berdasarkan grafik tersebut tampak bahwa 54.8% atau 17 orang pegawai tidak ingin melaksanakan umrah saja daripada menunggu antrian haji yang sangat panjang, 38.7% atau 12 orang pegawai memiliki keinginan untuk melaksanakan umrah daripada menunggu antrian haji, dan 6.5% atau 2 orang pegawai ingin sekali melaksanakan umrah daripada menunggu antrian haji.

4. Tindakan atau perilaku pegawai terhadap haji

Tindakan atau pola perilaku yang dimaksud yaitu mendaftar atau tidaknya seseorang pada ibadah haji. Hal ini didasarkan pada tindakan

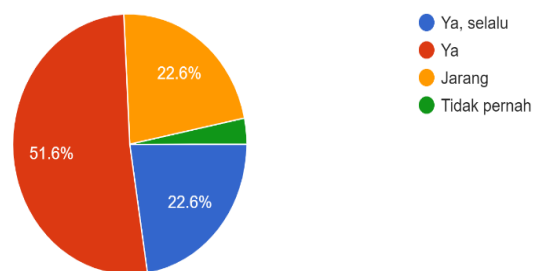
pegawai terhadap pengetahuan dan sikap mereka pada ibadah haji. Tindakan pegawai pada kesadaran haji dapat terlihat melalui tindakannya mencari informasi haji dan mendaftarkan diri sebagai jemaah haji. Berikut grafik tentang tindakan.

Gambar 3. 15 Tindakan Mendaftar Haji



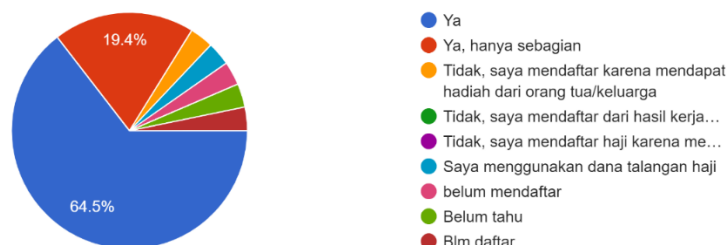
Berdasarkan grafik diatas, dari 31 pegawai yang belum melaksanakan ibadah haji, terdapat 90.3% atau 28 orang PNS sudah mendaftarkan haji dan 9.7% atau 3 orang PNS belum mendaftarkan haji.

Gambar 3. 16 Tindakan Mencari Informasi tentang Haji



Dari grafik diatas terlihat bahwa 51.6% atau 16 orang pegawai mencari informasi tentang haji, 22.6% atau 7 orang pegawai selalu mencari informasi tentang haji, 22,6% atau 7 orang pegawai jarang mencari informasi tentang haji, dan 3.2% atau 1 orang tidak pernah mencari informasi tentang haji.

Gambar 3. 17 Tindakan Mendaftar Haji



Dari grafik tersebut tampak bahwa 64.5% pegawai mendaftar haji murni dari hasil gaji sebagai PNS. 19.4% pegawai mendaftar haji menggunakan sebagian gaji sebagai PNS.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut kepada beberapa pegawai yang memiliki golongan II dan telah mendaftar haji menyampaikan:

“saya mendaftar yo murni dari gaji mbak, wong saya nggak punya pekerjaan lain selain ini. Ya memang dulu waktu saya mendaftar itu anak saya masih kecil-kecil jadi ya saya mikirnya mumpung belum mengeluarkan banyak biaya saya langsung daftar bareng keluarga. Sebenarnya golongan II pun cukup mbak kalo memang mau mendaftar. Selain dapat gaji kan juga masih ada tunjangan dan uang makan”

Lebih lanjut lagi Ibu N menyampaikan:

“sebenarnya kalo ada niat serius itu meskipun golongan II sudah bisa mendaftar, kan daftar tidaknya itu dari hati, karena meskipun golongan II kan dapat tunjangan yang bahkan lebih dari gaji tergantung gradenya. Saya golongan II itu sudah dapat diatas 6 total”⁶⁹

Berbeda dengan Ibu N, pegawai lain yakni Ibu S menyampaikan:

“kalau tidak salah saya daftar tahun 2017, tapi bulannya lupa. Memang sudah lama berkeinginan daftar haji. Jadi menabung dalam waktu yang lama. Selain dari gaji saya, juga dari suami”⁷⁰

⁶⁹ ‘Wawancara Dengan Ibu N Pada Selasa 10 Januari 2023, Pukul 15.24 WIB’.

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu S Pada Selasa, 17 Januari 2023, Pukul 14.33 WIB.

Selain dari kuesioner dan wawancara, penulis juga mendapatkan beberapa data berupa dokumen.

Gambar 3. 18 Informasi Estimasi Keberangkatan Haji Pegawai

SISKOHAT Gen.2 INFORMASI ESTIMASI KEBERANGKATAN JEMAAH

Masukan Porsi
Kode Porsi :

PERKIRAAN TAHUN KEBERANGKATAN JEMAAH HAJI

NAMA JEMAAH	:	<input type="text"/>	STATUS HAJI	:	BELUM HAJI
NAMA AYAH	:	<input type="text"/>			
JENIS KELAMIN	:	PEREMPUAN	UMUR	:	40 Thn 8 Bln
TANGGAL LAHIR	:	17/01/1982			
TGL PENDAFTARAN	:	11/08/2016	SISA MENUNGGU	:	32 Thn
TELAH MENUNGGU	:	6 Thn 1 Bln	MASA MENUNGGU	:	37 Thn
ESTIMASI BERANGKAT	:	1474 H / 2053 M			
PROVINSI	:	1300 - JAWA TIMUR			
URUTAN KE	:	<input type="text"/>			
KUOTA PROVINSI	:	13956			
NAMA KABUPATEN	:	<input type="text"/>			
URUTAN KE	:	1			
KUOTA KABUPATEN	:	1			

Update: 26 Sep 2022

Kantor: KAB. TULUNGAGUNG HD SISKOHAT Gen2 -> Ahmad : (0819085467) | Adji : (08561391455) | Cahel : (081285016477) 11:00:40 User Info

Gambar 3. 19 Informasi Estimasi Keberangkatan Haji Pegawai

SISKOHAT Gen.2 INFORMASI ESTIMASI KEBERANGKATAN JEMAAH

Masukan Porsi
Kode Porsi :

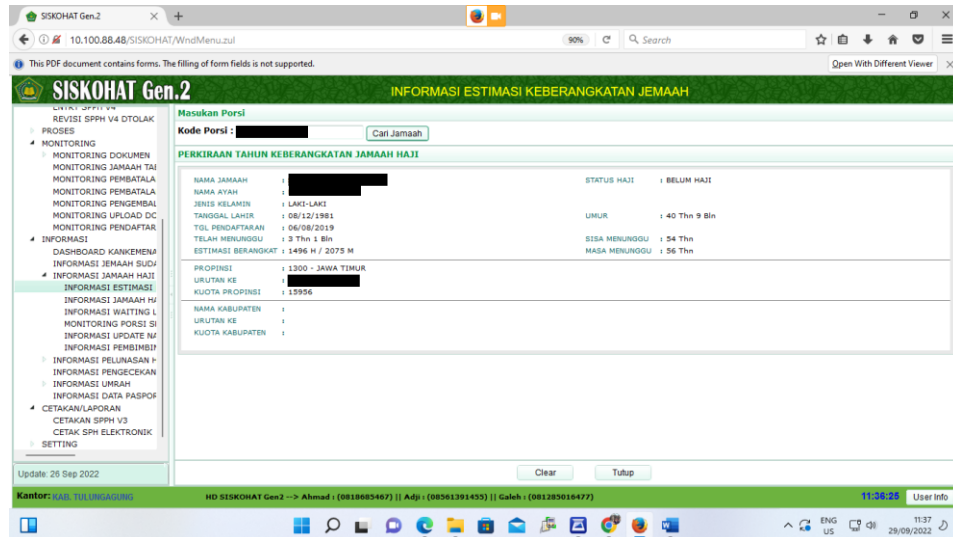
PERKIRAAN TAHUN KEBERANGKATAN JEMAAH HAJI

NAMA JEMAAH	:	<input type="text"/>	STATUS HAJI	:	BELUM HAJI
NAMA AYAH	:	<input type="text"/>			
JENIS KELAMIN	:	LAKI-LAKI	UMUR	:	42 Thn 7 Bln
TANGGAL LAHIR	:	13/02/1980			
TGL PENDAFTARAN	:	23/07/2022	SISA MENUNGGU	:	70 Thn
TELAH MENUNGGU	:	0 Thn 2 Bln	MASA MENUNGGU	:	69 Thn
ESTIMASI BERANGKAT	:	1512 H / 2091 M			
PROVINSI	:	1300 - JAWA TIMUR			
URUTAN KE	:	<input type="text"/>			
KUOTA PROVINSI	:	13956			
NAMA KABUPATEN	:	<input type="text"/>			
URUTAN KE	:	1			
KUOTA KABUPATEN	:	1			

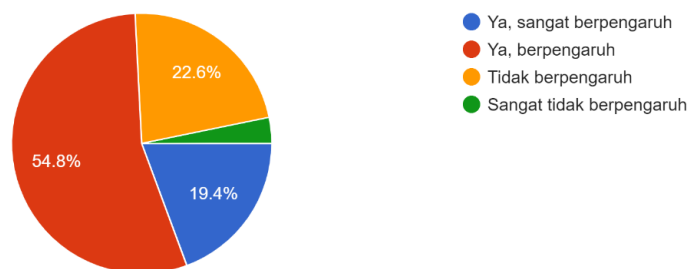
Update: 26 Sep 2022

Kantor: KAB. TULUNGAGUNG HD SISKOHAT Gen2 -> Ahmad : (0819085467) | Adji : (08561391455) | Cahel : (081285016477) 11:38:50 User Info

Gambar 3. 20 Informasi Estimasi Keberangkatan Haji Pegawai

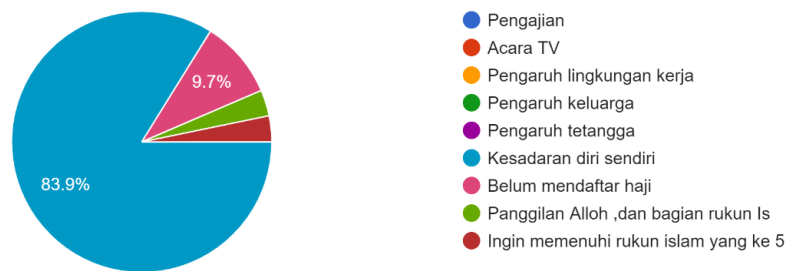


Gambar 3. 21 Faktor Mendaftar Haji



Dari grafik diatas tampak bahwa 19.4% pegawai memilih bekerja di Kemenag sangat berpengaruh pada kesadaran mendaftar haji. 54.8% pegawai memilih bekerja di Kemenag berpengaruh pada kesadaran mendaftar haji. 22.6% pegawai memilih bekerja di Kemenag tidak berpengaruh pada kesadaran mendaftar haji. 3.2% pegawai memilih bekerja di Kemenag sangat tidak berpengaruh dengan kesadaran mendaftar haji.

Gambar 3. 22 Faktor Mendaftar Haji



Dari grafik tersebut 83.9% pegawai memilih mendaftar haji karena kesadaran diri sendiri. 3.2% menyatakan bahwa mendaftar haji karena panggilan Allah dan bagian rukun Islam. 3.2% menyatakan ingin memenuhi rukun Islam yang kelima.

Lebih lanjut lagi Ibu U menyebut bahwa:

“saya ingin mendaftar haji karena suami saya sudah mendaftar sejak belum menikah, jadi dari situ muncul keinginan daftar juga”⁷¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak M:

“daftar haji itu bukan dari gaji, tapi dapat hadiah dari keluarga”⁷²

Berbeda dengan Ibu U dan Bapak M, pendapat lain disampaikan oleh Ibu S:

“Saya mendaftar haji karena sangat ingin beribadah di Baitullah. Ingin benar-benar beribadah dengan melepaskan urusan dunia”⁷³

Pendapat berbeda juga disampaikan oleh Bapak S:

“sekarang antrian semakin panjang, kalo tidak segera daftar akan semakin lama menunggu”⁷⁴

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu U Pada Selasa 10 Januari 2023, Pukul 16.02 WIB.

⁷² Wawancara Dengan Bapak M Pada Selasa 17 Januari 2023, Pukul 09.52 WIB.

⁷³ Wawancara Dengan Ibu S Pada Selasa, 17 Januari 2023, Pukul 14.33 WIB.

⁷⁴ ‘Wawancara Dengan Bapak S Pada Selasa 10 Januari 2023, Pukul 14.32 WIB’.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh penulis melalui penyebaran kuesioner melalui *google form*, wawancara, dan dokumentasi kepada pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung menunjukkan kesadaran mendaftar haji yang tinggi. Hasil data menunjukkan bahwa 14 orang pegawai telah melaksanakan ibadah haji bahkan ada yang lebih dari satu kali. Sisanya sebanyak 28 orang pegawai telah mendaftar haji dan 3 orang belum mendaftar haji.

BAB IV
KESADARAN MENDAFTAR HAJI PEGAWAI KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULUNGAGUNG

Penelitian ini telah memaparkan data tentang kesadaran mendaftar haji pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung. Penulis akan membahas temuan tentang kesadaran mendaftar haji Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kesadaran berarti keadaan tahu, mengerti, dan merasa yang dimiliki individu pada suatu hal.⁷⁵ Kesadaran diri masuk dalam ranah afektif atau berkaitan dengan perasaan. Sedangkan untuk mewujudkannya berhubungan dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Maksud dari ranah kognitif yaitu ketika individu diharapkan mampu mengetahui dan memahami suatu hal tentang dirinya dan tentang lingkungannya. Sedangkan maksud dari ranah psikomotorik berkaitan dengan tindakan atau kecenderungan bertindak individu, hal ini adalah perwujudan bahwa individu telah memiliki kesadaran diri.⁷⁶

Untuk mengetahui kesadaran mendaftar haji Pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung, penulis memakai indikator kesadaran. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan ada empat indikator kesadaran yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tindakan. Setiap indikator merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu.

1. Pengetahuan

Respon kuesioner menunjukkan bahwa seluruh pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung memiliki pengetahuan tentang ibadah haji, sehingga pengetahuan mereka berada pada kategori tinggi. Mereka juga menegaskan bahwa haji adalah kewajiban umat Islam kepada Allah yang harus dilakukan dan bagian dari salah satu rukun Islam.

⁷⁵ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, 1st edn (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), p. 45.

⁷⁶ Elia Flurentin, 'Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter', *Inspira Pendidikan*, 1.1 (2014), 12 (p. 12).

Pendapat ini sesuai dengan salah satu ayat Al Qur'an yakni pada QS. Ali Imran ayat 97:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِ

Terjemah :

Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.⁷⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa mengerjakan ibadah haji untuk orang muslim yang sudah memenuhi syarat hukumnya wajib. Syarat haji yaitu semua syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang muslim, sehingga orang tersebut memiliki kewajiban untuk mengerjakan ibadah haji. Apabila masih ada syarat yang belum dipenuhi maka seseorang belum wajib untuk mengerjakan haji.⁷⁸

Choliq juga menyebutkan, dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda:

⁷⁷ 'Quran Kemenag (QS. Ali 'Imran Ayat 97)' <<https://quran.kemenag.go.id/surah/3>> [accessed 21 January 2022].

⁷⁸ Abdul Sattar and others, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif (Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang)* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), p. 22.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (بَيَّتَ الْإِسْلَامَ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَإِقَامَ الصَّلَاةِ. وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ. وَحَجَّ الْبَيْتِ. وَصَوْمَ رَمَضَانَ) رَوَاهُ
الْبَيْهَقِيُّ وَمُسْلِمٌ

Terjemah:

Islam didirikan atas lima rukun: persaksian bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, mengerjakan haji, dan puasa Ramadhan.⁷⁹

Tingginya pengetahuan akan ibadah haji memunculkan pemahaman tentang ibadah haji baik syarat-syarat maupun tata cara melaksanakan sehingga para pegawai antusias dalam mendaftarkan diri menjadi jemaah haji. Karena salah satu penyebab banyaknya masyarakat yang belum sadar akan ibadah haji adalah rendahnya pengetahuan akan ibadah haji padahal mereka telah memiliki kemampuan untuk mendaftar haji. Hal ini sejalan dengan jurnal karya Diana Ayu Gabriella dan Agus Sugiarto, keadaan tahu adalah salah satu faktor dari kesadaran, saat seseorang tahu maka ia akan sadar apa yang akan dilakukannya.⁸⁰

2. Pemahaman

Dari hasil data kuesioner yang didapatkan hampir seluruh pegawai telah memiliki pemahaman tentang ibadah haji. Pemahaman disini diartikan sebagai pemahaman pegawai tentang kriteria orang yang wajib mendaftar haji, tata cara mendaftar haji, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengetahuan para pegawai sudah seharusnya mereka juga memiliki pemahaman tentang

⁷⁹ Abdul Choliq, *Manajemen Haji Dan Wisata Religi*, 1st edn (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011), p. 17.

⁸⁰ Gabriella. Diana Ayu and Agus Sugiarto, 'Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9.2 (2020), 260–75 (pp. 260–75).

pengetahuan tersebut. Memahami syarat mendaftar haji diantaranya yaitu beragama Islam, berusia minimal 12 tahun, memiliki KTP sesuai domisili, memiliki kartu keluarga, memiliki akta kelahiran atau ijazah, dan memiliki tabungan atas nama jemaah yang bersangkutan pada BPS-BPIH. Dengan telah mendaftar haji berarti para pegawai telah memahami hal tersebut.

Selain memahami pendaftaran haji, pegawai juga perlu memahami kriteria orang yang memiliki kewajiban melaksanakan haji. Kriteria orang yang memiliki kewajiban haji yaitu beragama Islam, baligh, berakal, merdeka, dan mampu.⁸¹ Ketika seseorang telah memahami maksud dari suatu hal maka ia akan mudah menaati dan menyadari akan pentingnya hal tersebut.

3. Sikap

Sikap para pegawai cenderung positif dengan ibadah haji. Mereka menilai bahwa melaksanakan ibadah haji banyak mendatangkan nilai-nilai positif. Mereka senang dengan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah haji seperti ketika mendengar cerita dari orang lain tentang ibadah haji. Dari hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa sebanyak 54.8% pegawai tetap memilih mendaftar haji meskipun harus menunggu antrian yang lumayan lama. Hal tersebut menunjukkan sikap menerima regulasi haji yang ditetapkan. Mereka menilai bahwa ibadah haji banyak mendatangkan nilai positif.

Sisanya 45.2% pegawai cenderung ingin melaksanakan ibadah umrah. Ini dikarenakan pelaksanaan umrah yang lebih cepat berangkat dan banyaknya travel umrah yang memberikan penawaran menarik. Namun, meskipun memiliki keinginan untuk umrah para pegawai telah melakukan pendaftaran haji dan memiliki nomor porsi.

⁸¹ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 6: Haji & Umrah*, ed. by Mulyono, 1st edn (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), p. 63.

4. Tindakan

Berdasarkan grafik tentang perilaku atau tindakan pegawai, angka tersebut terbilang sangat tinggi, pasalnya sebagian besar pegawai telah mendaftar haji dan selalu mencari informasi tentang haji. Orang yang sudah mendaftar haji sudah disebut jemaah haji meskipun ia belum melaksanakan ibadah haji. Sebagian besar pegawai mendaftar haji murni dari hasil gaji sebagai PNS. Hanya sebagian kecil pegawai yang memiliki pekerjaan lain atau pekerjaan sampingan.

Dari hasil data yang didapatkan, penulis menemukan 90.3% pegawai yang belum melaksanakan ibadah haji telah mendaftarkan diri sebagai jemaah haji. Maksud dari mendaftar haji yaitu pegawai telah memiliki nomor porsi haji dan tercatat sebagai jemaah haji dalam masa tunggu. Angka tersebut terbilang sangat tinggi, pasalnya hampir semua pegawai telah mendaftar haji. Mereka mendaftar haji karena haji diwajibkan bagi seseorang yang memiliki kemampuan dan bagian dari rukun islam. Selain itu antrian haji semakin bertambah panjang setiap harinya, jika mereka tidak segera mendaftar maka masa tunggunya akan semakin lama. Sisanya, 9.7% pegawai belum mendaftar haji karena masih ada hal lain yang harus diprioritaskan.

Pemahaman yang baik serta sikap senang pada ibadah haji mendukung para Pegawai Kantor Kemenag Tulungagung untuk mengambil tindakan yang positif terhadap ibadah haji yaitu dengan mendaftar haji bagi pegawai yang belum melaksanakan ibadah haji dan aktif dalam organisasi haji bagi jemaah yang sudah melaksanakan ibadah haji seperti Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Selain itu, pegawai yang sudah berhaji juga aktif mengikuti seleksi petugas haji untuk mengambil kesempatan yang ada.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil penyebaran kuesioner melalui *google form*, wawancara, dan dokumentasi penulis mendapatkan data

bahwa para pegawai Kemenag Kabupaten Tulungagung telah memiliki kesadaran yang tinggi pada ibadah haji. Hal tersebut tampak pada terpenuhinya indikator-indikator kesadaran seperti pengetahuan pegawai tentang ibadah haji, pemahaman pegawai pada ibadah haji, sikap pegawai pada ibadah haji, dan tindakan yang dilakukan pegawai. Kesadaran mendaftar haji juga terlihat dari hampir semua pegawai sudah mendaftar haji dan memiliki nomor porsi dan hanya sebagian kecil yang belum memiliki nomor porsi.

Jika dilihat dari segi pendapatan, gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) telah diatur dalam PP No. 15 Tahun 2019 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil. Selain gaji PNS di lingkungan kemenag juga mendapatkan tunjangan kinerja yang diatur dalam PMA No. 11 Tahun 2019 tentang Pemberian Tunjangan Kinerja Bagi Pegawai pada Kemenag. PNS mendapatkan gaji setiap bulan sesuai golongannya dan tunjangan kinerja sesuai dengan kelas jabatan atau *grade* yang dimilikinya. Selain itu, PNS juga mendapat uang makan setiap harinya. Gaji PNS golongan II sebesar Rp. 2.022.200 hingga Rp. 3.820.000. Gaji PNS golongan III sebesar Rp. 2.579.400 hingga Rp. 4.797.000. Gaji PNS golongan IV sebesar RP. 3.044.300 hingga RP. 5.901.200. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, sebagian besar PNS Kemenag mendaftar haji memang murni dari gaji sebagai PNS. Hanya sebagian kecil PNS yang memiliki pekerjaan sampingan. Pegawai yang sudah melaksanakan ibadah haji didominasi oleh pegawai yang sudah bekerja antara 21-30 tahun dan memiliki golongan IV. Sedangkan pegawai yang belum melaksanakan haji namun sudah mendaftar haji didominasi oleh pegawai yang sudah bekerja antara 11-20 tahun dan memiliki golongan III.

Meskipun haji hanya diwajibkan bagi orang yang mampu secara fisik dan finansial, sebagian besar pegawai memang mendaftar haji murni dari hasil gaji yang didapatkan sebagai PNS. Namun, terdapat beberapa pegawai yang melakukan berbagai usaha agar mereka bisa mewujudkan keinginan mendaftar haji. Usaha yang dilakukan seperti arisan haji, menggunakan dana talangan, menabung dalam waktu tertentu, hasil kerja sampingan, dukungan dari keluarga, dan meminjam dana dari koperasi atau instansi lain dengan jaminan. Hal ini selaras dengan hasil

penelitian Sinti, dkk, yang menyebutkan terdapat hubungan timbal balik antara kesadaran melaksanakan ibadah haji yang diawali dengan pemenuhan kebutuhan *self esteem*, sarana liburan, dan mempersiapkan biaya dengan sumber daya alokatif yang harus dipersiapkan. Orang yang ingin melaksanakan ibadah haji cenderung lebih semangat untuk bekerja karena harus menyiapkan biaya yang cukup untuk mewujudkan impiannya tersebut.⁸²

Mengenai arisan haji untuk bisa mendaftar haji dalam tulisan Farhanah, terdapat dua pendapat berbeda dari para ulama. Pertama yaitu menyatakan dengan tegas bahwa jika *istita'ah* belum terpenuhi maka seorang muslim belum memiliki kewajiban untuk melakukan ibadah haji. Para ulama memiliki pendapat jika melaksanakan ibadah haji melalui sistem arisan berarti belum masuk dalam kategori mampu. Kedua yaitu menyatakan bahwa arisan haji diperbolehkan selama pengaturannya jelas dan terdapat jaminan kehalalan dari peserta arisan. Dana arisan yang tidak halal tidak akan diterima oleh Allah SWT dan tidak akan meraih haji mabrur. Pendapat kedua juga mengungkapkan bahwa memakai dana hutang untuk melakukan haji diperbolehkan asal terhindar dari unsur *riba* dan *gharar* (tidak-jelasan dan kesamaran). Pada prinsipnya dana hutang sama dengan dana yang diperoleh dari arisan.⁸³ Ali Mustofa Yakub dalam Rahmatullah, mengatakan menurut agama arisan diperbolehkan selama tidak ada pihak yang dirugikan dan tidak ada sistem judi di dalamnya.⁸⁴ Senada dengan pendapat ini Sahil, menyebutkan hukum haji dengan arisan adalah boleh atau sah selama ketentuan ibadah haji dilakukan sesuai aturan fikih. *Istita'ah* bukan menjadi syarat sah haji, karena yang dibahas adalah sah atau tidaknya bukan wajib atau tidaknya.⁸⁵

⁸² Perawati Sinti, Dadang Hikmah Purnama, and Vieronica Varbi, 'Analisis Strukturasi Giddens Pada Pelaksanaan Ibadah Haji Di Desa Senuro Barat, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir', *Empirika*, 5.1 (2020), 9 (p. 9).

⁸³ Nida Farhanah, 'Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia', *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 12.1 (2016), 67 (p. 67).

⁸⁴ Muh. Ahmad Rahmatullah, 'Hukum Arisan Dan Kredit Bank Untuk Berhaji', *Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 3.1 (2019), 89 (p. 89).

⁸⁵ Irdlon Sahil, 'Pandangan Hukum Islam Tentang Arisan Haji', *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 6.1 (2015), 223–44 (p. 242).

Dari hasil yang diperoleh, tingkat kesadaran pegawai masuk kedalam tahapan *Unconscious Competence* yaitu tahapan dimana seseorang diibaratkan telah mendarah daging. Seseorang telah menjadikannya sebuah kebiasaan dan mengetahui bahwa yang dilakukannya adalah benar. Pegawai Kemenag Kabupaten Tulungagung telah mengerti dan tahu apa yang seharusnya dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa para pegawai telah berada di tahap kesadaran yang tinggi.

Haji merupakan ritual fisik, dimana rangkaian pelaksanaannya membutuhkan kekuatan fisik yang cukup. Ibadah haji dapat menjadi sarana seorang muslim untuk naik ke tingkat maqam spiritualitas yang paling tinggi. Spiritualitas tertinggi disebut juga dengan puncak kesadaran. Orang yang telah sampai pada titik puncak kesadaran, pengetahuan tidak hanya sebatas sebagai pengetahuan. Pengetahuan tersebut akan menuntunnya pada kebulatan tekad untuk mengambil keputusan yang tulus.⁸⁶

Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan beberapa faktor yang mendukung para pegawai untuk mendaftar haji, diantaranya yaitu:

1) Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja dapat mempengaruhi pekerja. Ketika seseorang mendapat pengaruh yang positif maka orang tersebut akan memiliki moral yang baik. Pada tahun 2003, sebelum antrian haji mencapai puluhan tahun seperti sekarang, para pegawai kemenag mengadakan arisan haji sebagai salah satu upaya untuk bisa berangkat haji. Dalam satu tahun biasanya bisa memberangkatkan 4 orang pegawai. Dengan arisan haji tersebut dapat menumbuhkan kesadaran para pegawai untuk melaksanakan ibadah haji. Setelah arisan haji selesai dan antrian haji bertambah panjang, para pegawai memakai dana talangan haji untuk memperoleh nomor porsi. Setelah dana talangan haji dilarang, para

⁸⁶ Aswadi Syuhadak, 'Haji Sebagai Sarana Mencapai Puncak Kesadaran', *Nu Online*, 2022 <<https://www.nu.or.id/opini/haji-sebagai-sarana-menggapai-puncak-kesadaran-ZEFHg>> [accessed 21 January 2023].

pegawai sebagian besar murni mengandalkan hasil gaji atau dengan meminjam dana di koperasi.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, 53.1% pegawai menyatakan bekerja di Kemenag Tulungagung mempengaruhi keinginannya untuk mendaftar haji. 21.9% pegawai menyatakan bekerja di kemenag Tulungagung sangat berpengaruh pada keinginannya mendaftar haji. Lingkungan kerja di Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung memberikan pengaruh positif pada keinginan pegawai untuk mendaftar haji. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Junianto, dkk, yang menyebutkan lingkungan kerja islami memperkuat kesadaran pegawai dalam memenuhi kewajiban pegawai kepada perusahaan dengan cara bekerja secara profesional. Lingkungan kerja islami memudahkan pegawai untuk memenuhi kewajiban manusia kepada Allah dengan menjadi pribadi yang lebih baik tanpa meninggalkan ibadah.⁸⁷

2) Kesadaran Diri Sendiri

Kesadaran diri dalam mendaftar haji adalah sikap seseorang yang secara sukarela melakukan pendaftaran haji. Dari hasil data menunjukkan, 84.4% pegawai menyatakan tetap mendaftar haji meskipun antrian haji yang panjang karena kesadaran diri sendiri. Para pegawai menyadari bahwa haji adalah salah satu rukun Islam. Haji adalah kewajiban seorang muslim kepada Allah. Melaksanakan ibadah haji harus ikhlas karena Allah. Menurut mereka haji harus diupayakan dengan serius karena Allah pasti akan mengganti dengan berlipat ganda. Dengan gaji yang didapatkan tiap bulannya mereka tergolong mampu untuk mendaftar haji, sehingga mereka memanfaatkan kesempatan dan fasilitas yang didapatkan. Dengan demikian kesadaran diri memberikan

⁸⁷ M. Haris Junianto, Siti Maroah, and Mochklas Mochamad, 'Peranan Lingkungan Kerja Islami Dalam Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan PT. Azka Mulia International', *Improvement*, 1.2 (2021), 14 (p. 14).

kontribusi positif pada tindakan pegawai mendaftar haji. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Salam, dkk, yang menyebutkan kesadaran diri sendiri berpengaruh besar pada peningkatan kedisiplinan dalam bekerja. Perubahan sifat atau perilaku seseorang akan menjadi lebih baik jika didasari atau dimulai atas kemauan diri sendiri atau kesadaran diri sendiri. Setelah itu akan didukung oleh pengaruh-pengaruh yang lain.⁸⁸

3) Masa Tunggu Haji

Masa tunggu yang semakin panjang juga menjadi salah satu faktor pegawai mendaftar haji. Lamanya masa tunggu haji dikarenakan tingginya animo masyarakat Indonesia untuk mendaftar haji. Kuota haji yang diberikan setiap tahunnya tidak sesuai dengan jumlah pendaftar haji sehingga menimbulkan penumpukan jamaah haji. Saat ini masa tunggu haji di Jawa Timur mencapai 32 tahun. Jika mendaftar haji tahun 2023, maka kemungkinan akan berangkat menunaikan ibadah haji pada tahun 2055. Hal itulah yang menjadikan para pegawai segera mendaftar haji agar segera mendapatkan nomor porsi.

4) Dukungan Sosial

Salah satu hal yang membuat pegawai mendaftar haji adalah dukungan dari keluarga. Ketika ada salah satu keluarga telah mendaftar haji maka akan memunculkan motivasi untuk mendaftar haji. Dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dengan kesadaran diri. Keluarga merupakan salah satu sumber dukungan sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriani, yang menyebutkan dukungan sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama.⁸⁹ Pandangan selaras juga disampaikan oleh

⁸⁸ Nur Firas Salsabila Salam, Manap Abdul Rifai, and Hapzi Ali, 'Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan, (Suatu Kajian Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2021), 502 (p. 502).

⁸⁹ Fitriani Fitriani, 'Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Sosial Dengan Kesadaran Beragama Pada Siswa SMA Perguruan Panca Budi Medan', *Proceeding: The Dream of Millenial Generation to Grow*, 2.1 (2019), p. 8.

Efendi, dkk, yang menyebutkan dukungan sosial mempunyai hubungan positif dengan kesadaran beragama. Semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi pula kesadaran diri yang akan terbentuk. Keluarga sebagai orang-orang yang paling dekat dengan individu menjadi salah satu sumber dukungan sosial.⁹⁰ Dukungan sosial adalah tingkat dimana individu yakin dan merasakan bahwa ada dukungan dari hubungan sosialnya. Dukungan tersebut dapat berupa segala bentuk termasuk dukungan emosional atau informasi yang dapat diberikan oleh anggota keluarga, orang tua, saudara, teman sebaya, dan lain sebagainya. Lebih lanjut Hasanah, menyebutkan bahwa motivasi dengan dukungan sosial yang positif nantinya akan dapat dijadikan media untuk meningkatkan kesadaran beragama seseorang pada setiap aspeknya yang meliputi sistem nilai, sikap, cara pandang positif, serta konsistensi perilaku.⁹¹

5) Religiusitas

Religiusitas merupakan kondisi yang ada pada individu yang memotivasi individu tersebut untuk bertindak sesuai dengan tingkat ketaatannya pada agama yang dianutnya. Religiusitas dalam Islam berkaitan dengan lima hal yaitu aqidah, amal, ibadah, akhlak, dan pengetahuan. Beberapa pegawai menyampaikan alasannya mendaftar haji karena ingin menyempurnakan ibadah kepada Allah dan melaksanakan ibadah tanpa mengingat urusan dunia. Sejalan dengan hasil penelitian Fitriyah, yang menyebutkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan pada keputusan nasabah untuk mendaftar haji.⁹² Lebih lanjut lagi, Glock dan Stark dalam Sungadi, memiliki pandangan bahwa terdapat lima dimensi religiusitas yakni *the*

⁹⁰ Miftah Farid Effendi, Sukma Noor Akbar, and Dwi Nur Rachmah, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kesadaran Diri pada Siswa SMPN 8 Banjarmasin', *Jurnal Kognisia*, 2.1 (2020), 61–65 (p. 64).

⁹¹ Hasyim Hasanah, 'Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan', *Sawwa*, 10.2 (2015), 212 (p. 212).

⁹² Fitriyah, 'Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji (Studi Pada BNI Syariah Tulungagung)', *Nusamba*, 1.1 (2016), p. 64.

ideological dimension (religious belief) atau keyakinan, *the ritualistic dimension (religious practice)* atau praktik agama, *consequential dimension (religious effect)* atau pengalaman, *the experiential dimensions (religious feeling)* atau penghayatan, dan *the intellectual dimensions (religious knowledge)* atau pengetahuan agama.⁹³

⁹³ Sungadi, 'Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Perpustakaan*, 11.1 (2020), 15–34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa pegawai Kantor Kemenag Kabupaten Tulungagung memiliki kesadaran mendaftar haji yang sangat tinggi. Hal ini terbukti dari total 31 pegawai yang belum melaksanakan ibadah haji, 90.3% diantaranya sudah mendaftar haji dan memiliki nomor porsi. Sedangkan sisanya 9.7% pegawai belum mendaftar haji. Penulis menemukan terdapat 5 orang pegawai dengan golongan II sudah mendaftar haji. 64.5% pegawai mendaftar haji menggunakan hasil gaji PNS. Penulis juga menemukan beberapa faktor yang menumbuhkan kesadaran pegawai untuk mendaftar haji, yaitu lingkungan kerja, kesadaran diri sendiri, *waiting list* haji, dukungan sosial, dan religiusitas.

B. Saran

Penulis mempunyai beberapa saran berdasarkan temuan penelitian, antara lain:

1. Untuk pegawai yang sudah melaksanakan haji dan masih memiliki nomor porsi sebaiknya memberikan nomor porsinya kepada ahli warisnya atau membatalkan nomor porsi tersebut. Hal ini sebagai bentuk toleransi dan sebagai upaya untuk mengurangi masa tunggu haji yang semakin panjang setiap harinya.
2. Bagi pegawai yang belum melaksanakan haji bisa mencoba untuk mengikuti seleksi petugas haji, jika lolos seleksi bisa segera melaksanakan ibadah haji tanpa menunggu antrian yang sangat panjang.
3. Bagi pegawai dalam masa tunggu hendaknya bisa memanfaatkan waktu dengan mempelajari dan menghafalkan doa-doa manasik haji, agar ketika waktu melaksanakan haji tiba sudah memiliki bekal yang cukup dan lebih mudah meraih haji mabrur.

4. Untuk mengetahui lebih dalam tentang kesadaran mendaftar haji, peneliti selanjutnya bisa melakukan pengkajian lebih dalam terkait kesadaran dan variabel lain yang digunakan dalam penelitian. Sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih mendalam dan memperkaya kajian Ilmu Manajemen Haji dan Umrah.
5. Untuk penelitian selanjutnya jika ingin menggunakan pegawai Kemenag sebagai subjek penelitian, sebaiknya memastikan kegiatan atau kesibukan pegawai terlebih dahulu. Ini bertujuan agar saat kuesioner dikirim bisa langsung diisi oleh responden dan bisa mendapatkan data dalam waktu singkat.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap pembaca dapat mengambil manfaat dari penelitian ini. Di sisi lain penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu pembaca dapat memberikan kritikan dan saran untuk perbaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, Jumal, *Religiusitas, Refleksi, Dan Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*, 2nd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Choliq, Abdul, *Manajemen Haji Dan Wisata Religi*, 1st edn (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011)
- Damsar, and Indrayani, *Pengantar Sosiologi Kapital* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Feldman, Robert, *Understanding Psychology*, 14th edn (McGraw-Hill Education, 2018)
- Fudyartanta, Ki, *Psikologi Kepribadian (Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik, Dan Organismik-Holistik)*, 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Geller, E. Scott, *The Psychology of Safety Handbook*, 2nd edn (Washington, D.C.: Lewis, 2016)
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora)*, 1st edn (Batu: Literasi Nusantara, 2019)
- , *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora)*, 1st edn (Batu: Literasi Nusantara, 2019)
- , *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora)*, 1st edn (Batu: Literasi Nusantara, 2019)
- Hartini, Sri, and Tedi Sudrajat, *Hukum Kepegawaian Di Indonesia (Edisis Kedua)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019)
<https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_Kepegawaian_di_Indonesia_Edisi_Ked/_XCCEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pegawai&pg=PA34&printsec=frontcover>
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10th edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Juli, Ratnawati., and Retno Indah Hernawati, *Dasar-Dasar Perpajakan*, 1st edn

- (Jogjakarta: Deepublish, 2015)
- King, Laura A., *Experience Psychology*, 2nd edn (New York: McGraw-Hill, 2013)
- Malik, Imam, *Pengantar Psikologi Umum*, 1st edn (Yogyakarta: Kalimedia, 2016)
- Maryoto, Agus, *Ensiklopedia Profesi Seri Pegawai* (Semarang: Alprin, 2019)
- Pakpahan, Martina, Amruddin, Riama Marlyn Sihombing, Valentine Siagian, Sony Kuswandi, Rohayati Arifin, and others, *Metodologi Penelitian*, ed. by Abdul Karim, 1st edn (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Passer, Michael W., and Ronald E. Smith, *Psychology (The Science of Mind and Behavior)*, 3rd edn (New York: McGraw-Hill, 2007)
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Praksis*, ed. by Meita Sandra, 3rd edn (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- , *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. by Meita Sandra, 3rd edn (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Qomar, Mujamil, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Antasari Press, 1st edn (Banjarmasin, 2011)
- Sarwat, Ahmad, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 6: Haji & Umrah*, ed. by Mulyono, 1st edn (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019)
- Sattar, Abdul, Ali Murtadho, Hasyim Hasanah, and Vina Darissurayya, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif (Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang)* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021)
- Sinaga, Onita Sari, Abdurrozaq Hasibuan, Efendi Eko Priyodjatmiko, Marisi Butarbutar, Sukarman Purba, Karwanto Marto Silalahi, and others, *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Soekanto, Soerjono, *Kesadaran Hukum Dan Kepatuhan Hukum* (Jakarta: Rajawali, 1982)
- Solso, Robert L., Otto H. Maclin, and M. Kimberly Maclin, *Psikologi Kognitif* (Jakarta: Erlangga)
- Sopiatin, Popi, and Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Sofia Yustiani Suryandari (Bandung: Alfabeta, 2020)
- , *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Sofia Yustiani Suryandari, 3rd edn (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Wijaya, A. W., *Kesadaran Hukum Manusia Dan Masyarakat Pancasila* (Jakarta:

Era Swasta, 2005)

Wilcox, Lynn, *Psikologi Kepribadian*, 1st edn (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018)

Riset dan Penelitian

Artisa, Rike Anggun, 'Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK): Review Terhadap UU No. 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara', *Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 6.1 (2015), 34

Ayu, Gabriella. Diana, and Agus Sugiarto, 'Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9.2 (2020), 260–75

Choliq, Abdul, 'Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat', *At-Taqaddum*, 10.1 (2018), 23–49

———, 'Tingkat Kepuasan Jamaah Calon Haji Terhadap Pelayanan Di Asrama Embarkasi Haji 2012' (IAIN Walisongo, 2014)

Effendi, Miftah Farid, Sukma Noor Akbar, and Dwi Nur Rachmah, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kesadaran Diri pada Siswa SMPN 8 Banjarmasin', *Jurnal Kognisia*, 2.1 (2020), 61–65

Farhanah, Nida, 'Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia', *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 12.1 (2016), 67

Fitriani, Fitriani, 'Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Sosial Dengan Kesadaran Beragama Pada Siswa SMA Perguruan Panca Budi Medan', *Proceeding: The Dream Of Millenial Generation To Grow*, 2.1 (2019)

Fitriyah, 'Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji (Studi Pada BNI Syariah Tulungagung)', *Nusamba*, 1.1 (2016), 58–67

Flurentin, Elia, 'Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter', *Inspira Pendidikan*, 1.1 (2014), 12

Frastuti, Melia, 'Pengaruh Penghasilan, Tunjangan Sertifikasi, Dan Masa Kerja Dosen Terhadap Keinginan Menabung Tabungan Haji Di Kota Palembang', *Kompetitif*, 6.2 (2017), 39–48

Hasanah, Hasyim, 'Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan', *Sawwa*, 10.2 (2015), 212

Jamanti, Retno, 'Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.1 (2014), 25

Japeri, 'Pengaruh Kuota Terhadap Daftar Tunggu Naik Haji Di Kota Padang', *JEBI*

- (*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*), 2.1 (2017), 113
<https://library.unismuh.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/WY2NjY5Y2Q5MWIyYTlmNjA2N2ZhZGFmY2JhMWNmMmExMmE0MzNhYg==.pdf>
- Junianto, M. Haris, Siti Maroah, and Mochklas Mochamad, 'Peranan Lingkungan Kerja Islami Dalam Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan PT. Azka Mulia International', *Improvement*, 1.2 (2021), 14
- Kinseng, Rilus A., 'Struktugensi: Sebuah Teori Tindakan', *Sosiologi Pedesaan*, 2.1 (2017), 127–37
- Malikah, 'Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam', *Al-Ulum*, 13.1 (2013), 129–50
- Mardijja, Waladan, Musa Hubeis, and Indupurnahayu, 'Silaturahin Dan Disampaikannya Keutamaan Haji Dan Umrah Terhadap Kekuatan Niat Dan Kepahaman Untuk Melaksanakannya Di Lingkungan IPB', *Manajemen*, 7.2 (2016), 160–70
- Murti, Siti, and Heriyanto, 'Program Shalat Subuh Berjamaah Dan Kesadaran Beragama', *Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1.2 (2021), 1–12
- Oktaviana, Dila Rukmi, and Reza Aditya Ramadhani, 'Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat, Dan Agama', *Tawadhu*, 5.2 (2021), 143–59
- Purwoko, Anang Pikukuh, 'Pegawai Tidak Tetap: Tinjauan Literatur Sebagai Perbandingan Dengan Praktek Pada Organisasi Publik Di Indonesia', *Kebijakan Dan Manajemen PNS*, 7.2 (2013), 14
- , 'Pegawai Tidak Tetap: Tinjauan Literatur Sebagai Perbandingan Dengan Praktek Pada Organisasi Publik Di Indonesia', *Kebijakan Dan Manajemen PNS*, 7.2 (2013), 15
- Rahmatullah, Muh. Ahmad, 'Hukum Arisan Dan Kredit Bank Untuk Berhaji', *Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 3.1 (2019), 89
- Sahil, Irdlon, 'Pandangan Hukum Islam Tentang Arisan Haji', *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 6.1 (2015), 223–44
- Salam, Nur Firas Salsabila, Manap Abdul Rifai, and Hapzi Ali, 'Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan, (Suatu Kajian Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2021), 502
- Sinti, Perawati, Dadang Hikmah Purnama, and Vieronica Varbi, 'Analisis Strukturasi Giddens Pada Pelaksanaan Ibadah Haji Di Desa Senuro Barat, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir', *Empirika*, 5.1 (2020), 9
- Sungadi, 'Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa

Yogyakarta’, *Jurnal Perpustakaan*, 11.1 (2020), 15–34

Wardhani, Ambar Sih, ‘Studi Tentang Kesadaran Pekerja Terhadap Pelaporan Kecelakaan Kerja Di PT Astra Nissan Diesel Indonesia’, *Kesehatan Masyarakat*, 2.1 (2008), 8 <[https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/122795-S-5345-Studi tentang-Literatur.pdf](https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/122795-S-5345-Studi%20tentang-Literatur.pdf)> [accessed 6 January 2023]

Yrmunida, Miti, Evan Stiawan, and Makmur, ‘Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji Dan Umrah (Studi Pada Masyarakat Desa Riak Siabun Dusun Parit Tiga Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluman)’, *Baahu Al-Ilmi*, 4.1 (2019), 156

Website

Kusnandar, Viva Budy, ‘10 Provinsi Dengan Persentase Muslim Terbesar Tahun 2021’, *Kata Data Media Network*, 2022, diakses pada laman: <[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/14/10-provinsi-dengan-persentase-muslim-terbesar-tahun-2021#:~:text=Dari 10 provinsi tersebut%2C Jawa,Jawa Timur%3A 39.93 juta jiwa](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/14/10-provinsi-dengan-persentase-muslim-terbesar-tahun-2021#:~:text=Dari%2010%20provinsi%20tersebut%2C%20Jawa,Jawa%20Timur%3A%2039.93%20juta%20jiwa)>

Menteri Agama, ‘Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 405 Tahun 2022’, *Kemenag Republik Indonesia*, 2022 <<https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/1650953907.pdf>> [accessed 4 September 2022]

‘Quran Kemenag (QS. Ali ’Imran Ayat 97)’, diakses pada laman: <<https://quran.kemenag.go.id/surah/3>> [accessed 21 January 2022]

RI, Kemenag, ‘Estimasi Waiting List Jamaah Haji | Website Haji Dan Umrah Kemenag RI’, *Kemenag Republik Indonesia*, 2022 <<https://haji.kemenag.go.id/v4/waiting-list>>

———, *PMA Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Pemberian Tunjangan Kinerja Bagi Pegawai Pada Kemenag* (Indonesia, 2019)

———, ‘Sejarah’, 2021 <<https://kemenag.go.id/artikel/sejarah>>

RI, Presiden, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2000 Tentang Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil* (Indonesia, 2002), p. 3 <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/52380/pp-no-12-tahun-2002>>

———, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil* (Indonesia, 2019), p. 5

———, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014* (Indonesia, 2014), p. 3 <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38580/uu-no-5-tahun-2014>>

Sani, M. Rusydi, 'Estimasi Keberangkatan Haji Makin Lama, Ini Penjelasan Kemenag', *Kemenag Republik Indonesia*, 2022 <<https://haji.kemenag.go.id/v4/estimasi-keberangkatan-haji-makin-lama-ini-penjelasan-kemenag>> [accessed 1 September 2022]

Syuhadak, Aswadi, 'Haji Sebagai Sarana Mencapai Puncak Kesadaran', *Nu Online*, 2022 <<https://www.nu.or.id/opini/haji-sebagai-sarana-menggapai-puncak-kesadaran-ZEFHg>> [accessed 21 January 2023]

LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Pedoman Wawancara

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang haji?
2. Menurut Bapak/Ibu orang yang memiliki kewajiban mendaftar haji seperti apa?
3. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai panjangnya antrian haji karena adanya pembatasan kuota?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi Bapak/Ibu mendaftar haji?
5. Berdasarkan data kuesioner Bapak/Ibu golongan kepegawaiannya di golongan II tetapi sudah mendaftar haji. Kalau boleh tahu apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan sampingan selain sebagai PNS?

Lampiran 2 Kuesioner

Kuesioner untuk pegawai yang sudah melaksanakan haji

5:32 docs.google.com/forms/c

Kuesioner Kesadaran Mendaftar Haji Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung (Untuk pegawai yang sudah melaksanakan haji)

isnahaz123@gmail.com (not shared)
Switch account

Next Clear

Never submit passwords through Google Forms.

5:34

Nama Lengkap *

Your answer

No HP yang bisa dihubungi *

Your answer

Apakah Bapak/Ibu seorang PNS? *

Ya
 Tidak

Bapak/Ibu PNS golongan berapa? *

Gol. I
 Gol. II
 Gol. III
 Gol. IV

5:34

Apakah Bapak/Ibu seorang PNS? *

Ya
 Tidak

Bapak/Ibu PNS golongan berapa? *

Gol. I
 Gol. II
 Gol. III
 Gol. IV

Berapa lama Bapak/Ibu menjadi PNS? *

1-5 Tahun
 6-10 tahun
 11-20 tahun
 21-30 tahun
 > 30 tahun

5:35

Instrumen Kesadaran Mendaftar Haji

Apakah Bapak/Ibu sudah pernah melaksanakan haji? *

Sudah
 Belum

Tahun berapa bapak/ibu mendaftar haji? *

Your answer

Berapa lama bapak/ibu menunggu antrian haji? *

< 10 tahun
 11-20 tahun
 21-30 tahun
 > 30 tahun

Tahun berapa Bapak/Ibu melaksanakan

5:35 HD 37%

Tahun berapa Bapak/Ibu melaksanakan ibadah haji? *

Your answer _____

Apakah Bapak/Ibu mendaftar haji setelah bekerja di kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung? *

Ya

Tidak

Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan sampingan selain sebagai PNS? *

Ya

Tidak

Dengan bekerja di Kemenag Tulungagung, Apakah mempengaruhi keinginan bapak/ibu untuk mendaftar haji? *

5:36 HD 37%

Dengan bekerja di Kemenag Tulungagung, Apakah mempengaruhi keinginan bapak/ibu untuk mendaftar haji? *

Ya, sangat mempengaruhi

Ya, mempengaruhi

Tidak mempengaruhi

Sangat tidak mempengaruhi

Apa yang membuat Bapak/Ibu mendaftar haji? *

Pengajian

Acara TV

Pengaruh Lingkungan Kerja

Pengaruh Keluarga

Pengaruh tetangga

Kesadaran diri sendiri

Other: _____

5:36 HD 37%

Apakah Bapak/Ibu merasa senang setelah mendaftar haji? *

Senang sekali

Senang

Tidak Senang

Biasa Saja

Apakah Bapak/Ibu ingin melaksanakan ibadah haji lebih dari satu kali? *

Ya, ingin sekali

Ya, ingin

Ya

Cukup sekali

Apakah Bapak/Ibu selalu ingin mengetahui informasi terbaru tentang haji? *

Ya, sangat ingin

Ya, ingin

5:36 HD 37%

Apakah Bapak/Ibu selalu ingin mengetahui informasi terbaru tentang haji? *

Ya, sangat ingin

Ya, ingin

Tidak Ingin

Sangat tidak ingin

Apakah Bapak/Ibu selalu mencari informasi terbaru tentang haji? *

Ya, selalu

Ya

Jarang

Tidak pernah

Apakah Bapak/Ibu senang bekerja di Kemenag Tulungagung yang merupakan penyelenggara haji di tingkat daerah? *

Ya, senang sekali

5:37 37%

Apakah Bapak/Ibu senang bekerja di Kemenag Tulungagung yang merupakan penyelenggara haji di tingkat daerah? *

- Ya, senang sekali
- Ya, senang
- Tidak senang
- Sangat tidak senang

Apakah Bapak/Ibu mendaftar haji dari hasil gaji sebagai PNS? *

- Ya
- Ya, hanya sebagian
- Tidak, saya mendaftar karena mendapat hadiah dari orang tua/keluarga
- Tidak, saya mendaftar dari hasil kerja sampingan
- Tidak, saya mendaftar haji karena mendapat hadiah
- Saya menggunakan dana talangan haji
- Other: _____

5:37 37%

- Ya, hanya sebagian
- Tidak, saya mendaftar karena mendapat hadiah dari orang tua/keluarga
- Tidak, saya mendaftar dari hasil kerja sampingan
- Tidak, saya mendaftar haji karena mendapat hadiah
- Saya menggunakan dana talangan haji
- Other: _____

Apakah Bapak/Ibu ingin menjadi petugas haji agar bisa melaksanakan haji lagi? *

- Ya, ingin sekali
- Ya, ingin
- Tidak ingin
- Sangat tidak ingin

Back Submit Clear form

Never submit passwords through Google Forms.

This content is neither created nor endorsed by Google. [Report Abuse](#) - [Terms of Service](#) - [Privacy Policy](#)

Kuesioner untuk pegawai yang belum melaksanakan haji

5:42 36%

Nama Lengkap *

Your answer _____

No HP yang bisa dihubungi *

Your answer _____

Apakah Bapak/Ibu seorang PNS? *

- Ya
- Tidak

Bapak/Ibu PNS golongan berapa? *

- Gol. I
- Gol. II
- Gol. III
- Gol. IV

5:42 36%

- Ya
- Tidak

Bapak/Ibu PNS golongan berapa? *

- Gol. I
- Gol. II
- Gol. III
- Gol. IV

Berapa lama Bapak/Ibu menjadi PNS? *

- 1-5 tahun
- 6-10 tahun
- 11-20 tahun
- 21-30 tahun
- > 30 tahun

Back Next Clear

5:43 HD 36%

Instrumen Kesadaran Mendaftar Haji

Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang ibadah haji? *

Ya, sangat mengetahui

Ya, mengetahui

Tidak mengetahui

Sangat tidak mengetahui

Apakah Bapak/Ibu mengetahui tata cara melaksanakan ibadah haji? *

Ya, sangat mengetahui

Ya, mengetahui

Tidak mengetahui

Sangat tidak mengetahui

Apakah Bapak/Ibu belum melaksanakan haji? *

Masih menunggu antrian

Belum mendaftar haji

Apakah Bapak/Ibu sudah mendaftar haji? *

Sudah

Belum

Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan sampingan selain sebagai PNS? *

Ya

Tidak

Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang masa tunggu haji? *

Ya, sangat mengetahui

5:44 HD 36%

mendaftar haji dan rela menunggu masa tunggu yang sangat panjang?

Pengajian

Acara TV

Pengaruh lingkungan kerja

Pengaruh keluarga

Pengaruh tetangga

Kesadaran diri sendiri

Belum mendaftar haji

Other: _____

Apakah bekerja di Kemenag Tulungagung mempengaruhi keinginan Bapak/Ibu untuk mendaftar haji? *

Ya, sangat berpengaruh

Ya, berpengaruh

Tidak berpengaruh

Sangat tidak berpengaruh

Apakah Bapak/Ibu merasa senang setelah mendaftar haji? *

Ya, senang sekali

Ya, senang

Tidak Senang

Sangat tidak senang

Apakah Bapak/Ibu selalu mencari informasi terbaru tentang haji? *

Ya, selalu

Ya

Jarang

Tidak pernah

Apakah Bapak/Ibu merasa senang ketika mendengar cerita orang lain tentang pengalamannya selama melaksanakan ibadah haji? *

Ya, senang sekali

5:44 HD 35%

Apakah Bapak/Ibu merasa senang ketika mendengar cerita orang lain tentang pengalamannya selama melaksanakan ibadah haji? *

Ya, senang sekali

Ya, senang

Tidak senang

Sangat tidak senang

Apakah Bapak/Ibu senang bekerja di Kemenag Tulungagung yang merupakan penyelenggara haji di tingkat daerah? *

Ya, senang sekali

Ya, senang

Tidak senang

Sangat tidak senang

Apakah Bapak/Ibu sudah memahami tata cara mendaftar ibadah haji? *

5:47 HD 34%

Apakah Bapak/Ibu sudah memahami tata cara mendaftar ibadah haji? *

Ya, saya sangat memahami

Ya, saya memahami

Tidak memahami

Sangat tidak memahami

Apakah Bapak/Ibu mengetahui syarat-syarat melaksanakan haji? *

Ya, sangat mengetahui

Ya, mengetahui

Tidak mengetahui

Sangat tidak mengetahui

Apakah Bapak/Ibu memahami kriteria orang yang wajib melaksanakan haji? *

Ya, saya sangat memahami

Ya, saya memahami

5:47 HD 34%

Apakah Bapak/Ibu memahami kriteria orang yang wajib melaksanakan haji? *

Ya, saya sangat memahami

Ya, saya memahami

Tidak memahami

Sangat tidak memahami

Apakah Bapak/Ibu mendaftar haji dari hasil gaji sebagai PNS? *

Ya

Ya, hanya sebagian

Tidak, saya mendaftar karena mendapat hadiah dari orang tua/keluarga

Tidak, saya mendaftar dari hasil kerja sampingan

Tidak, saya mendaftar haji karena mendapat hadiah

Saya menggunakan dana talangan haji

Other: _____

Lampiran 3 Surat Ijin Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimil (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 3621/Un.10.4/K/KM.05.01/09/2022

Semarang, 07 September 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Pra Riset

Kepada Yth.

Kepala Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung
di Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Isna Hanif Azizah

NIM : 1901056020

Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah

Rencana Judul Skripsi : Minat Mendaftar Haji Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung

Bermaksud melakukan kegiatan pra riset di Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 4 Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.iainwalisongo.ac.id

Nomor : 5200/Un.10.4/E/KM.05.01/12/2022

15 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tumpang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ima Hamif Azizah
NIM : 1901056020
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah
Lokasi Penelitian : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tumpang
Judul Skripsi : Kesadaran Mendafiter Haji Pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tumpang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tumpang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

BIODATA



Nama : Isna Hanif Azizah
NIM : 1901056020
Program Studi : S1/Manajemen Haji dan Umrah
TTL : Trenggalek, 21 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Sumbergayam, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek

Jenjang Pendidikan Formal :

1. SDI AL Munawwar Tulungagung
2. MTsN 1 Kab. Blitar
3. SMA Darul Ulum 2 Jombang
4. UIN Walisongo Semarang